

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS V MI NU 69
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Utsanni Riifa Rifati

NIM 1703096077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utsanni Riifa Rifati

NIM : 1703096077

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO
RINGINARUM KENDAL.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2021

Pembuat Pernyataan,



A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'IDE4AJX153171043'.

Utsanni Riifa Rifati

NIM. 1703096077



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas V Mi Nu 69 Tejorejo Ringinarum Kendal**
Penulis : Utsanni Riifa Rifati
NIM : 1703096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Semarang, 3 Mei 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
195702021992032001

Sekretaris


Ubaidillah, M.Ag
197308262002121001


Penguji I


Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122022

Penguji II


Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Pembimbing


Ubaidillah, M.Ag
197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 26 April 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI
NU 69 TEJOREJO RINGINARUM

Nama : Utsanni Riifa Rifati

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Ubaidillah Achmad, M.Ag

NIP. 197308262002121001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terdekat berikut :

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Wagiyono dan Ibu Surati. Terimakasih atas cinta, kasih, do'a, nasihat, dan semangat dalam mendidik penulis dengan sabar dan ikhlas.
2. Untuk saudaraku kakak Nuzilla Nurul Hidayah. Terimakasih atas segala motivasi dan do'a serta dukungannya.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin, Semarang, terkhusus kamar Durratun Nasihin.
4. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah B 2017, Keluarga KKN RDR Kelompok 93 Kendal, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, yang tiada henti memberikan motivasi dan dukungannya.
5. Keluarga besar MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum. Terimakasih atas dukungan dalam penyempurnaan skripsi.
6. Almamater tercinta program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.

7. Sahabatku tercinta Mohamad Izza Ulil Wafa.
Terimakasih atas semangat, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

ABSTRAK

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO RINGINARUM KENDAL**

Penulis : Utsanni Riifa Rifati

NIM : 1703096077

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Kendal, pada tahun ajaran 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, lisan, maupun foto kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo Ringinarum berjalan dengan baik walaupun sedikit terkendala dengan adanya pandemi COVID-19, program ini terlaksana dengan pembagian materi ataupun surah yang harus dihafal peserta didik yaitu surah Al-Buruj, Al-Insyiqoq, Al-Muthoffin, dan Al-Infithor. Metode yang digunakan yaitu antara lain : metode Sima'i, metode Klasikal, metode bin nadhar, muroja'ah, dan setoran. Metode yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dalam internalisasinya, program tahfidz secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik antara lain yaitu : santun, religius, bertanggung jawab, amanah, sabar, dan percaya diri.

Keyword : Pendidikan Karakter, Program Tahfidz Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridhonya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO RINGINARUM KENDAL**”, pada tahun ajaran 2021.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Lift Anis Ma’shummah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

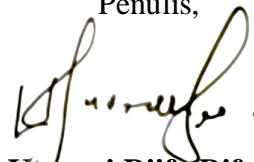
4. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Zuanita Adriyani, M.Pd sebagai wali dosen yang selalu mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ubaidillah Achmad, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang Abah KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Maemunah, teimakasih penulis ucapkan atas do'a , ilmu, dan bimbingan yang diberikan dengan kesabaran dan keikhlasan.
9. Kedua Orang tua yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi yang memacu penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Nuzzila Nurul Hidayah S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. M. Izza Ulil Wafa yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.

12. Teman-temanku Winda Awaliya, Agis Sucia, Siti Wulandari, dan keluarga besar PGMI B 2017 yang telah bersama-sama berjuang selama 4 tahun di bangku kuliah ini
13. Seluruh guru dan staf MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum yang telah memberikan izin penulis dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara materi maupun inmateri yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baik balasn. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, dan metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharp semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 April 2021

Penulis,



Utsanni Riifa Rifati
NIM. 1703096077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Konsep Pendidikan Karakter	12
a. Karakter.....	13
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	21
2. Program Tahfidz Al-Qur'an	24
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	24
b. Tahapan yang Dilakukan Sebelum Menghafal Al-Qur'an	28
c. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an	73
d. Metode-Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an	76
e. Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani	80
f. Metode Penanaman Nilai Karakter pada Program Tahfidz Al-Qur'an.....	86

3. Peran Guru dan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter	87
4. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an.....	89
B. Kajian Pustaka	91
C. Kerangka Berpikir.....	94
BAB III METODE PENELITIAN.....	95
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	95
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	98
C. Sumber Data	98
D. Fokus Penelitian.....	100
E. Teknik Pengumpulan Data	101
F. Uji Keabsahan Data	104
G. Teknik Analisis Data	108
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	115
A. Deskripsi Data	115
B. Analisis Data.....	119
C. Keterbatasan Penelitian	137
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN II	HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN III	HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN IV	HASIL DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Al-Karim adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdullah SAW yang telah diturunkan dengan berbahasa Arab. Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang Islam), apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dengan Al-Qur'an kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim, alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga

mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui.¹

Nabi SAW bersabda bahwa “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. Dari hadits tersebut terlihat keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya.

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya.
(Q.S Al-Hijr : 9)²

¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Kaktus,2018), hlm 5.

²Salim Bahreisj, *Terjemah Riadhus Sholihin II*, (Bandung: Al Ma'arif,1987), hlm 123.

Oleh karena itu melalui program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang juga dapat dijadikan implementasi penanaman karakter cinta Al-Qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Qur'an, salah satunya yaitu menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela.³ Program tahfidz Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan para siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani sejak dini dan dapat mengatasi rapuhnya moral dan karakter.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya fenomena merosotnya kepribadian moral pada anak usia remaja dan usia sekolah yang disebabkan karena kurangnya edukasi tentang pendidikan karakter, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana program tahfidz Qur'an ini dapat

³ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 14-19.

menginternalisasi pendidikan karakter pada anak usia MI/SD. Karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang berisi tuntunan yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik, maka diharapkan dengan menghafal Al-Qur'an, karakter seorang anak akan terbentuk sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an yaitu kepribadian Qur'ani yang santun dalam budi pekerti, dan dapat menginternalisasikan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Program Tahfidz Al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga peserta didik tidak hanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya dan benar-benar tertanam jiwa Qur'ani pada siswa. Karena siswa tidak cukup hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler, akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi, dan bakat siswa.⁴

Penelitian ini relevan dengan pendidikan dasar yaitu MI dan SD, karena pendidikan karakter yang didasari dengan Al-Qur'an jelas merupakan suatu hal yang baik apalagi bila

⁴ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 77-78

diterapkan ataupun diajarkan sedini mungkin pada satuan pendidikan dasar seperti MI dan SD. Dengan terbentuknya karakter Qur'ani, seorang anak akan terbiasa berperilaku baik dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang merugikan.

Pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaannya dikatakan sukses apabila kompetensi dapat dicapai peserta didik mulai dari kemampuan dalam membaca, menghafal, memahami isi kandungan, dan pada akhirnya akan tercermin akhlak yang mulia pada siswa. Sehingga penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an akan menghasilkan cerminan tingkah laku yang selalu didasarkan pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an.⁵

MI NU 69 Tejorejo merupakan salah satu yayasan di bidang pendidikan Islam yang juga memfasilitasi peserta didiknya untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya program Tahfidz ini diharapkan agar dapat membentuk karakter siswa dan mencetak generasi Qur'ani. MI NU 69 Tejorejo memulai program Tahfidz ini sedini mungkin yaitu pada kelas di tingkatan paling rendah yaitu

⁵ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 131.

kelas 1. Di kelas 5, para siswa diwajibkan menghafal beberapa surat dalam juz 30 diantaranya yaitu : Surat Al-Buruj, surat Al-Insyiqoq, surat Al-Muthoffifin, dan surat Al-Infithor. Dari uraian tersebut, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang program tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum dengan pembentukan karakter siswa MI, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an pada anak di tingkat MI/SD.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana definisi program tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik MI NU 69 Tejorejo Ringinarum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui definisi program tahfidz Al-Qur'an secara mendalam
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dapat :

- 1) Memberikan pengetahuan terhadap internalisasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an
- 2) Menambah wawasan baru mengenai pendidikan karakter dan hubungannya dengan Al-Qur'an
- 3) Sebagai bekal guru untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program Tahfidz al-Qur'an
- 4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, bagi siswa, bagi peneliti, dan pembaca pada umumnya :

a. Guru

Menambah profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum yang juga berorientasi pada karakter siswa.

b. Siswa

1) Menambah kecakapan siswa dalam keterampilan soft skill dan hard skill yang berorientasi pada Al-Qur'an.

2) Menumbuhkan perilaku, sikap, dan nilai pendidikan karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an.

c. Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait internalisasi pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi dan akhlaq terpuji siswa sesuai dengan Al-Qur'an.

d. Pembaca

Menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

BAB II

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Program Tahfidz Al-Qur'an

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Sehubungan dengan konsep pendidikan karakter ini berikut penulis akan menjelaskan beberapa arti penting yang terkait dengan penggunaan istilah pada kalimat pendidikan karakter, yang satu sama lainnya memiliki makna yang saling terkait dan berpengaruh langsung kepada peserta didik. Dalam konsep pendidikan karakter ini sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan dampingan pada peserta didik. Karenanya jika konsep karakter ini tidak mendapatkan pendampingan yang serius dari para guru maka akan kesulitan bagi peserta didik untuk membentuk karakter sebagaimana yang diharapkan dalam membentuk karakter peserta didik.

a. Karakter

Sebelum membahas tentang pendidikan karakter, penulis secara spesifik ingin mengkaji tentang karakter. Penggunaan istilah karakter inilah sebagai

bentuk inti dari pelaksanaan pendidikan. Karenanya sebelum spesifik masuk ke dalam bahasan pendidikan karakter, peneliti hendak membahas arti penting karakter yang relevan dengan pendidikan bagi anak. Menumbuhkan karakter peserta didik bukanlah hal yang dilakukan secara teoritis, namun harus dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai karakter secara rutin, sehingga menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Karakter adalah nilai yang baik yang dapat berdampak pada kehidupan, karena sesungguhnya, karakter sudah terpatri dalam diri manusia yang berbentuk watak, tabiat, dan akhlak yang digunakan untuk bertindak. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai unik yang dapat tergambarkan dalam perilaku.⁶

Adapun definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, *character*) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charasein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan

⁶ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm.13-14.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Orang yang berkarakter berarti orang yang berperilaku dan berwatak, berakhlak, dan berkepribadian. Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.⁷

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat dilihat dari sikap, cara bicara dan membuatnya yang melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dari karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasi dan menirunya. Manusia akan tampil sebagaimana kebiasaan, budaya dan adat istiadat kesehariannya, sebab manusia merupakan anak kandung budaya, baik keluarga maupun masyarakat, dan agama yang dipeluknya.

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan

⁷ Ifah Musripah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Jurnal Edukasia Islamika Vol.1 No.01, 2016, hal 122.

lagi. Sebagaimana devinisi karakter atau akhlaq dari Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' ulumuddin* sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Karakter atau akhlaq adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. (Imam Al-Ghazali *Ihya' Ulumuddin*-nya). Ketika tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara` maka hal tersebut dinamakan akhlaq baik. Dan apabila hal tersebut menimbulkan perbuatan yang buruk maka disebut akhlaq yang jelek atau tercela.⁸

⁸ Hadi Yasin, "*Ayat -Ayat Akhlaq Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*". Tazhib Akhlaq PAI FAI UIA Jakarta.

Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari Alqur'an. Dengan karakter qur'ani tersebut maka seorang muslim diharapkan menjadi pribadi yang menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan petunjuk-Nya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan. Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas dan abstraksi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jalinan yang sangat erat. Jika watak seseorang dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan tidak nyaman jika melakukan kejahatan, dia

akan merasa bersalah, gelisah dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram. Penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.⁹

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (Stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, dan pengelolaan sekolah., pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak.¹⁰

⁹ Johansyah, “*Pendidikan Karakter dalam Islam*”, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.XI, No.1, 2011, Hal.91.

¹⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2012) ,hlm.23.

Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai kebaikan dalam peserta didik sebagai sebuah kebiasaan. Sehingga peserta didik dapat memahami yang baik dan tidak, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukan kebaikan. Sehingga akan terbentuk manusia yang berkarakter yang cerdas serta berakhlak mulia yang siap hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat dengan aman dan tentram serta menjauhi hal-hal yang bersifat negatif.

Pendidikan karakter memang bukan hal yang baru. Pelaksanaannya di sekolah mengalami pasang surut, rapuhnya moral dan karakter bangsa membuat pendidikan karakter menjadi banyak didiskusikan. Sehingga pendidikan karakter di sekolah harus diperkuat untuk menyeimbangkan kompetensi peserta didik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ” dapat terrealisasi.¹¹

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana adalah :

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter juga termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengarahkan manusia agar menjadi pribadi yang dapat mengembangkan potensi

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2012) ,hlm 16-17

yang terdapat pada dirinya sendiri dan menjadi manusia yang mandiri dan demokratis.

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹³

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

A. Pengertian tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2012) ,hlm 16-17.

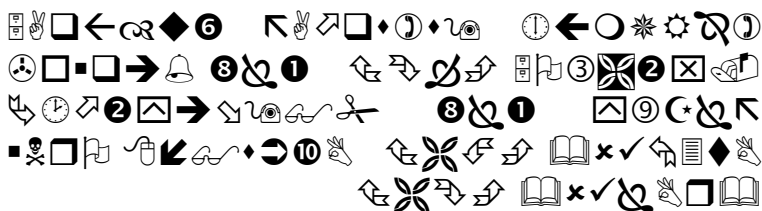
pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.¹⁴

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur'an sebagai orang yang hafal

¹⁴ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan”, Jurnal Ta'allum, Vol. 4 No.1, 2016, Hal.64.

seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.¹⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Firman Allah SWT dalam surat At-Takwir (81) ayat 19-21:



¹⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum, Vol. 4 No.1, 2016, Hal 66.

Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah yang memiliki Arsy, yang disana (di alam malaikat) di taati dan dipercaya.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat di pahami bahwa Al-Qur'an memiliki sifat keagungan dan memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu tentunya mempelajari Al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafalkan, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat muslim.¹⁶ Karena dengan membacanya saja sudah bernilai ibadah, apalagi mengamalkan isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

B. Tahapan yang Dilakukan Sebelum Menghafal Al- Qur'an

1) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana

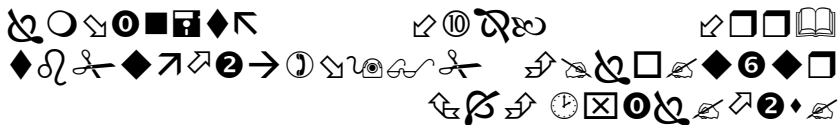
¹⁶ Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo : Insan Kamil, 2007), hal 28.

yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu

mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.¹⁷

2) Memahami Ilmu Tajwid

Tak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap sekadar membaca Al-Qur'an sudah cukup.¹⁸ Sehingga banyak orang yang “lancar” membaca Al-Qur'an, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwidnya. Allah berfirman dalam Surah Al-Muzzamil ayat 4 :



Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.

¹⁷ Rini Astuti, 2013, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2, November 2013.

¹⁸ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm vii

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahiq al-huruf*. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, yakni apabila seseorang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain.¹⁹

Dari pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

¹⁹ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam : Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm 3.

- a) *Haq al-huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaq al-huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* meliputi hukum-hukum seperti *izhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *qalqalah*, *gunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf* dan lain-lain.

Selain pembagian di atas ada juga yang membagi pokok bahasan ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah yaitu:

- A. *Makharij al-huruf*
- B. *Sifat al-huruf*
- C. *Ahkam al-huruf*
- D. *Ahkam al-mad wa al-qasr*
- E. *Ahkam al-waqaf wa al-ibtida'*
- F. *Al-khot al-utsmani*

Berikut ini penulis akan menguraikan lima yang menjadi inti dari ruang lingkup ilmu tajwid, yaitu :

a. Makhrij Al-Huruf

Pengertian makhraj ditinjau dari segi etimologi, berasal dari fi'il al-madhi : خرج yang artinya keluar. Bentuk jamaknya adalah مخارج karena itu makharij al-huruf dalam bahasa Indonesia menjadi makhraj huruf, yang berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Sedang menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf diucapkan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Oleh karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Contoh kesalahan makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya ha' nya lafadz الرحم pada kalimat basmalah yang terbaca kha الرخم . Kata pertama berarti Maha Penyayang sedang kata yang kedua berarti suara merdu.

Dalam memahami 3 huruf mad yang keluar dari makhraj tenggorokan, maka perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- a) Cara membunyikan alif tidak sama dengan cara membunyikan hamzah. Hamzah keluar dari makhraj tenggorokan dan tersifati oleh syiddah, sedang alif

tersifati oleh rikwah. Alif yang keluar dari rongga mulut ialah huruf mad dalam keadaan mati dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad asli, suara panjang tersebut keluar dari rongga mulut.

- b) Bunyi huruf wau yang bersukun atau dalam keadaan mati tidak sama dengan bunyi huruf wau yang keluar dari bibir yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi wau dalam makhraj al-jauf (rongga mulut) adalah wau yang disukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat dhomah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad asli. suara panjang tersebut keluar dari rongga tenggorokan dan rongga mulut.
- c) Bunyi huruf ya yang bersukun tidak sama dengan ya yang keluar dari lidah yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi ya dalam makhraj al-jauf ialah ya yang disukunkan atau mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad asli. Suara panjang tersebut keluar dari rongga tenggorokan dan rongga mulut.

1) Rongga Mulut : 1 makhraj huruf

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni : و- / -ي

2) Tenggorokan : 3 makhraj huruf

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf : ع - ه - غ - ح - خ

- a) Pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam sebagai tempat keluarnya huruf hamzah dan ha
- b) Pertengahan tenggorokan sebagai tempat keluarnya huruf ‘ain dan ha
- c) Ujung tenggorokan atau tenggorokan bagian luar sebagai tempat keluarnya huruf kha dan ghain.

Keenam huruf di atas disebut juga huruf halqiyah yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

3) Lidah : 10 makhraj huruf

Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari al-lisan atau lidah berjumlah 10 huruf. Sepuluh makhraj tersebut adalah sebagai berikut : ن - ل - ض - ي - ش - ج - ك - ق - ر - ط - د - ت - ظ - ث - ذ - ص - ز - س

- a) Pangkal lidah sebelah atas, keluar daripadanya huruf qaf.
- b) Pangkal lidah sebelah bawah, keluar daripadanya huruf kaf.

- c) Kedua huruf di atas (qaf dan kaf) disebut juga huruf lahawiyah yang artinya anak lidah
- d) Pertengahan lidah, keluar daripadanya huruf jim, syin, dan ya.

Ketiga huruf di atas disebut juga huruf syajariyyah yang artinya tengah lidah karena keluarnya huruf-huruf tersebut dari tengah lidah.

- a) Tepi lidah keluar daripadanya huruf dlod
- b) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhraj dlod hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri, keluar daripadanya huruf lam
- c) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrajnya lam, keluar daripadanya huruf nun idzhar, bukan nun yang dibaca idghom atau ikhfa. Karena nun yang dibaca idghom atau ikhfa adalah khaisyum (pangkal lidah).
- d) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas, lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj ini keluar huruf ra.

4) Dua Bibir : 2 Makhraj Huruf

Huruf yang keluar dari bibir: ف- و- ب- م

- a) ﻑ Keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas
- b) ﻡ – ﺏ – ﻭ Huruf mim dan ba' menempelkan 2 bibir, sedangkan wau dengan memonyongkan bibir.

5) Rongga Hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengung). Ghunnah terdapat pada tujuh tempat :

- a. *Idgham Bi Ghunnah*
- b. *Iqlab*
- c. *Ikhfa'*
- d. *Ikhfa syafawi*
- e. *Idgham Mitslain*
- f. Huruf Nun dan Mim bertasydid baik saat *washal* atau *waqaf*.
- g. Lafadz *Irkam Ma'ana (Idgham Mutajanissain)*²⁰

b. Sifat Al-Huruf

²⁰ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 45-51

Sifat-sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Secara etimologi sifat adalah sebuah makna yang ada pada inti sesuatu. Sedangkan sifat menurut terminologi ulama *qurra'* berarti tata cara tertentu ketika mengucapkan sebuah huruf. Setiap huruf *hijaiyyah* mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrajnya.

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.²¹ Huruf yang sudah tepat makhrajnya, belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya. Adapun sifat-sifat huruf dibagi menjadi 2 bagian :

1. Sifat Lazimah (Dzatiyyah) : Sifat asli yang mesti ada pada suatu huruf dan tidak bisa di pisahkan secara mutlaq, baik dalam keadaan sukun atau berharakat. Seperti sifat qalqalah ,jahr, hams, syiddah, rakhawah,

²¹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 65.

isti'la.

2. Sifat 'Aridah : Sifat bukan asli atau tambahan yang datang kemudian dan terkadang menyertai suatu huruf atau tidak pada sebagian keadaan, karena disebabkan oleh sebab tertentu. Seperti idzhar, idgham, iqlab, ikhfa', tafkhim, tarqiq, mad.

A. Sifat huruf yang memiliki lawan kata jumlahnya ada lima yaitu :

a) Al-Hams

Al-Hams menurut bahasa adalah suara yang samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Cara membacanya adalah seperti menghembuskan atau mengeluarkan nafas, baik ketika huruf hams dalam keadaan berharakat maupun dalam keadaan sukun, kecuali huruf kaf, dan ta, keduanya hanya terlihat hams-nya ketika dibaca

sukun dan ketika dibaca waqaf. Lawan dari hams yaitu sifat Jahr yang memiliki karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat hams.

Jahr menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas. Menurut istilah, jahr adalah tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf jahr adalah semua huruf selain huruf-huruf hams, jumlahnya ada 19 yang terkumpul dalam kalimat : ع ظ م وزن ق ا ر ئ ذ ي غ ض ج د ط ل ب :

b) As-syiddah

Menurut bahasa adalah al-quwwah artinya kuat, sedangkan menurut istilah, syiddah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat. Huruf-huruf syiddah ada 8 yaitu :

ء-ج-د-ق-ط-ب-ك-ن

c) Al-isti'la'

Menurut bahasa adalah Al-Irtifa' artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah, Al-Istila' adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Huruf al-istila' ada 7 yaitu : خص ض غ ط ق ظ

d) Al-itbaq

Al-itbaq menurut bahasa artinya menempel/lengket, sedangkan menurut istilah adalah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf-huruf al-itbaq ada 4 yang dihimpun dalam kalimat : ص ض ط ظ. Cara membunyikan al-itbaq ialah dengan menghimpun suara seraya menempelkan lidah pada langit-langit atas sehingga terdengar suara yang tebal atau membesar.

e) Al-Izlaq

Al-Izlaq menurut bahasa artinya ketajaman lisan yakni kelancarannya. Menurut istilah al-izlaq adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj ujung lidah atau dari ujung bibir. Huruf-huruf al-izlaq ada 6 yaitu : ف ر م ن ل ب

1. Sifat Yang Berlawanan

No	Sifat Lazimah	Huruf
1	Hams (الهمس) : Berdesis/Nafas berhembus	فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَت
	Jahr (الجر) : Nafas ditahan	Selain huruf Hams
2	Syiddah : Suara Tertahan	أَجِدُ طَبَكُت
	Rakhawah : Suara tidak tertahan	Selain huruf Syiddah dan Tawassuth
	Tawassuth : Suara tidak tertahan sempurna dan tidak terlepas sempurna	لِنْ عُمَر
3	Isti'la : Lidah naik ke langit-langit	خُصَّ ضَنْغِ قِظ
	Istifal : Lidah Turun	Selain huruf isti'la

4	Itbaq : Lidah lengket dengan langit-langit	ص ض ط ظ
	Infitah : Lidah terpisah dari langit-langit	Selain huruf Itbaq
5	Idzlaq : Keluarnya lancar/ringan	فِرَّ مِنْ لَبِّ
	Ismat : Tidak lancar dan hati-hati	Selain huruf Idzlaq

2. Sifat Yang Tidak Berlawanan

No	Sifat	Huruf
1	Shafir : Suara berdesir	ص س ز
2	Qalqalah : Memantulkan suara tambahan	ق ط ب ج د
3	Inhiraf : Lenturan ujung lidah condong ke punggung lidah	ل ر
4	Takrir : Satu kali getaran halus ujung lidah	ر
5	Lin : Lembut, lunak, atau mudah	ي و
6	Tafasysyi : Bunyinya	ش

	bersamaan dengan tersebarunya angin kuat yang keluar dari dalam mulut	
7	Istithalah : Memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah	ض

c) *Ahkam Al-Huruf*

Ahkamul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid yang mempelajari tentang hukum bacaan Al-Qur'an secara tepat dan benar. Dimana setiap huruf hijaiyyah di baca dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kaidahnya masing-masing. Ahkamul huruf dalam Al-Qur'an dibagi dalam beberapa bagian tertentu menurut huruf dan penempatan bacaan huruf tersebut serta dibaca dengan suara dan bunyi huruf yang berbeda pula. Untuk itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an maka diwajibkan untuk mengerti serta memahami perbedaan secara tepat dan benar akan penempatan huruf tersebut beserta dengan kaedahnya.²²

²² Bustami Abdullah, Rizal, “ *Pengenalan Ahkamul Huruf Menggunakan Metode LPC dan Transformasi Slant*”, Jurnal Teknik Informatika Universitas Malikussaleh,

Dalam membaca Al-Qur'an, akan dijumpai nun mati atau tanwin, begitu pula mim mati dalam setiap ayat. Berikut uraian secara sederhana tentang hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun, sebagai berikut :

1. Hukum nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah mempunyai empat hukum bacaan, yaitu :

A. Idzhar halqi

Idzhar secara bahasa artinya jelas, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung pada huruf yang diidzharkan. Idzhar menurut pengertian hukum nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ء ة ع غ ح خ ء . Keenam huruf tersebut dinamakan huruf halq oleh karena keluar dari tenggorokan. berikut contoh-contoh bacaan idzhar halqi :²³

contoh : وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

B. Idghom

Idghom artinya memasukkan, sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang

²³ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995), hlm 73.

bersukun dengan huruf yang berharakat dalam hal ini huruf idghom sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan. Idghom dibagi menjadi dua yaitu:

1) Idghom bigunnah

Seperti telah disebutkan terdahulu bahwa idghom artinya memasukkan, sedangkan bigunnah artinya dengung. Dalam pengertian hukum nun mati atau tanwin, idghom bigunnah ialah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom yang empat, maka dinamakan idghom bigunnah. Keempat huruf idghom tersebut adalah : ي ن م و .

Contoh bacaan : لِمَنْ يَرَى

2) Idghom bilagunnah

Bila gunnah artinya tidak memakai gunnah (dengung/sengau). Idghom bilagunnah dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ra (ر) . Cara membaca idghom bilagunnah ialah dengan memasukkan suara nun sukun atau

tanwin sepenuhnya kepada huruf lam atau ra, tanpa memakai dengung. Pada waktu mengidghomkan, suara harus ditasydidkan kepada huruf lam atau ra seraya menahannya sejenak.

Contoh bacaan : مِنْ لُدُنْكَ

Namun, pembagian idghom berdasarkan segi jarak makhraj dan sifat kedua huruf yang diidghomkan, maka idghom dibagi menjadi tiga, yaitu : idghom Mutamatsilain, idghom Mutajanisain, dan idghom Mutaqoribain, berikut penjelasannya:

A. Idghom Mutamatsilain

Idghom Mutamatsilain adalah apabila dua huruf yang makhraj dan sifatnya bertemu (sama) dan yang pertama sukun. Contohnya dal sukun bertemu dal, kaf sukun bertemu dengan kaf.

Contoh :

- 1) Al-Baqarah ayat 16 (ta' sukun bertemu ta')

فَمَا رَجَعَتْ تَجَارَتُهُمْ

- 2) Al-Ma'idah ayat 61 (dal sukun bertemu dal)

وَقَدْ دَخَلُوا

B. Idghom Mutajanisain

Idgham mutajanisain adalah apabila huruf pertama dan kedua sama makhrajnya, namun sifatnya berbeda dan huruf yang pertama sukun. Akan tetapi, kaidah tersebut tidak berlaku pada semua huruf. Idgham mutajanisain berlaku pada:

- Ta' (ت) sukun bertemu Tha' (ط)
- Tha' (ط) sukun bertemu Ta (ت)
- Ta' (ت) sukun bertemu Dal (د)
- Dal (د) sukun bertemu Ta (ت)
- Tsa' (ث) sukun bertemu Dzal (ذ)
- Dzal (ذ) sukun bertemu Zha' (ظ)
- Ba' (ب) sukun bertemu Mim (م)

Contoh :

- 1) Ali Imran : 69

وَدَّتْ طَائِفَةٌ

- 2) Ali Imran : 122

3) Al-Ma'idah : 28

لَئِنْ بَسَطْتُ

C. Idghom Mutaqaribain

Idgham mutaqaribain adalah apabila dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan berbeda sifatnya bertemu dan huruf yang pertama sukun. Kaidah di atas tidak berlaku secara umum.²⁴ Dalam bacaan riwayat Imam Hafsh dari Imam Ashim, Idgham mutaqaribain hanya berlaku pada huruf-huruf berikut:

- Qaf (ق) sukun bertemu kaf (ك).
- Lam (ل) sukun bertemu ra' (ر).
- Lam ta'rif (ال) bertemu huruf berikut:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن

- Nun (ن) sukun bertemu ya' (ي), mim (م), wau (و), lam (ل) dan ra' (ر).

Contoh:

- 1) Al Mukminun: 97

²⁴ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam : Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm 34.

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ

2) Al Qoshosh: 85

قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ

3) Al Mursalat: 20

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ

3) Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya kepada bentuk yang lain. Sedangkan menurut istilah, iqlab adalah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga gunnah (sengau) pada huruf yang ditukar. Huruf iqlab ada satu yaitu ba (ب). Iqlab dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah bertemunya nun sukun atau tanwin dengan huruf ba, baik dalam satu suku kata maupun pada dua suku kata. Cara membacanya yaitu bunyi nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim sukun. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung yang keluar dari pangkal hidung, kemudian ditahan sejenak kira-kira dua

ketukan sebagai tanda bahwa terdapat hukum iqlab.

Contoh bacaan : مَنْ يَخْلُ

4) Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' menurut bahasa artinya samar atau tertutup, sedang menurut istilah ikhfa' adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara idzhar dengan idghom, tanpa tasydid dan menjaga ghunnah pada huruf yang diikhfa'kan. Ikhfa' dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 yaitu : ت ج د ذ ز س ش : , cara membaca huruf ikhfa' adalah memadukan antara suara nun mati atau tanwindengan suara ikhfa' yang ada di hadapannya.

Contoh Bacaan : وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

2. Hukum Mim Sukun

Hukum mim bersukun ialah tiga hukum yang muncul tatkala mim bersukun bertemu huruf hijaiyyah. Tiga hukum tersebut adalah :

a) Ikhfa' Syafawi

b) Idghom mimi

c) Idzhar Syafawi

Berikut penjelasannya :

a) Ikhfa Syafawi

Ikhfa artiya samar, syafawi artinya bibir.

Ikhfa syafawi hanya terjadi apabila :

1. Apabila ba berada setelah mim yang bersukun
2. Terjadi diantara dua kata
3. Terjadi proses gunnah²⁵

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa ikhfa' syafawi hanya ada satu yaitu huruf ba'. Dengan demikian ikhfa' syafawi adalah hukum yang terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf ba' pada dua suku kata.

Contoh : **يَبْنِيكُمْ بِالْبَاطِلِ**

b) Idghom Mimi

Idghom mimi disebut juga idghom mutamasilain. Dinamakan idghom mimi karena dalam proses idghomnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. Dan

²⁵ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro 2003), hlm 89.

disebut mutamasilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhraj maupun sifatnya. Huruf idghom mimi hanya satu yaitu mim, cara membaca idghom mimi ialah dengan memasukkan suara mim yang mati kepada mim yang berharakat yang ada dihadapannya. Selanjutnya suara idghom secara sempurna tiga harakat dengan suara gunnah yang keluar dari pangkal hidung. Contoh : خَلَقْتُمْ مِنْ

c) Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi terjadi apabila mim mati bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba' dan mim. Dengan demikian, huruf idzhar syafawi adalah seluruh huruf hijaiyah selain ba' dan mim. Cara membaca idzhar syafawi harus jelas yakni pada saat mengucapkan huruf mim dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Karena jika lebih dikhawatirkan akan berubah menjadi ikhfa' atau gunnah.

Contoh : أَنَّهُمْ أَصْحَابُ

d) Ahkamul Maddi Wal Qasr

Salah satu bagian yang tidak kalah penting untuk dipelajari dalam ilmu tajwid adalah hukum mad.

1) Definisi Mad

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah, sedangkan menurut istilah mad adalah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad asli. Huruf mad ada 3 yaitu : ا و ي

2) Jenis-jenis Mad

Dalam ilmu tajwid, mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu mad asli dan mad far'i. Keduanya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mad Asli : adalah hukum mad yang dasar atau pokok, biasanya dikenal dengan istilah mad tabi'i . Huruf –huruf mad asli ada tiga, yaitu ;
 1. Alif yang mati dan huruf sebelumnya berharakat dhammah
 2. Waw yang mati dan huruf sebelumnya berharakat dhammah
 3. Ya yang mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

Adapun cara membaca mad asli adalah dengan memanjangkan bacaan dua harakat atau satu alif baik disaat washal maupun waqaf.

b) Mad Far'i

Far'i menurut bahasa berasal dari kata far'un yang artinya cabang, sedangkan menurut istilah mad far'i adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad asli , yang disebabkan oleh hamzah atau sukun. Mad far'i merupakan mad yang kadar panjangnya lebih dari dua harakat atau lebih dari satu alif. Pembagian mad far'i antara lain ;

1. Mad wajib muttasil

Mad artinya panjang, wajib artinya harus dipanjangkan, dan muttasil artinya bersambung dengan hamzah. Cara membaca mad ini adalah memanjangkan bunyi bacaan sampai lima harakat atau dua setengah alif, baik saat washal maupun ketika waqaf.

2. Mad Jaiz Munfasil

Mad artinya panjang, jaiz artinya (boleh dipanjangkan lebih dari dua harakat) dan munfasil artinya terpisah antara mad dan hamzah, sedang menurut istilah, mad jaiz munfasil adalah

apabila huruf mad asli pada satu kata bertemu dengan hamzah dikata yang lainnya. Cara membaca mad jaiz munfasil ialah boleh dipanjangkan dua harakat, empat harakat, atau lima harakat.

3. Mad Badal

Badal artinya pengganti. Menurut istilah mad badal ialah berkumpulnya huruf mad dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari mad. Dinamakan badal karena huruf yang ada berasal dari huruf hamzah kemudian diganti dengan huruf mad. Cara membaca mad badal dalam riwayat Hafsah dari 'Asim hanya dibaca dengan dua harakat.

4. Mad Silah Thawilah

Silah artinya hubungan, thawilah artiya panjang. Sedang menurut istilah mad silah thawilah adalah apabila setelah ha (dhamir) terdapat hamzah qat'i, membacanya adalah dipanjangkan lima harakat atau dua setengah alif.

5. Mad 'Arid Lissukun

Mad 'arid lissukun ialah pemberhentian bacaan pada akhir kata sedangkan huruf sebelum

huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf mad tabi'i yaitu alif, wau, ya. Pada hakikatnya mad arid lissukun adalah mad asli yang terkena waqaf secara tiba-tiba walaupun di tengah kalimat.

6. Mad Lin

Mad lin ialah apabila wau dan ya berharakaat dan huruf sebelumnya fathah. Mad lin terjadi apabila huruf wau atau ya dalam keadaan mati dan huruf sebelumnya difathah serta setelah ada huruf hidup, kemudian bacaan diwaqafkan atau dibaca berhenti.

7. Mad 'iwad

Mad iwad ialah berhentinya bacaan pada tanwin fathah di akhir kalimat. Mad 'iwad merupakan bacaan panjang pada akhir kalimat sebagai pengganti dari suara tanwin fathah yang tidak berbunyi lagi karena bacaan diwaqofkan. Cara membaca mad iwad dipanjangkan dua harakat atau satu alif.

8. Mad Tamkin

Tamkin artinya penakanan. Mad tamkin menurut menurut istilah ialah bertemunya dua

huruf ya dalam satu kata, ya yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan ya kedua berharakat sukun atau mati. Mad tamkin terjadi jika dua huruf ya saling bertemu dalam satu kata. Huruf ya yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan huruf yabertanda sukun atau dalam keadaan mati.

9. Mad Farq

Farq artinya pembeda, secara istilah mad farq ialah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham atau pertanyaan dan khabar atau keterangan karena jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat istifham akan disangka kalimat khabar, padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham. Cara membaca mad farq ialah dipanjangkan enam harakat atau tiga alif.

10. Mad Shilah Qashirah

Qashirah artinya pendek. Menurut istilah, mad shilah qashirah ialah apabila sebelum ha dhamir ada huruf yang berharakat dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya dan tidak pula bertemu hamzah yang berharakat.

11. Mad Lazim Kalim Mukhaffaf

Mad lazim kalim Mukhaffaf ialah apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idghom. Syarat terjadinya Mad ini adalah adanya huruf yang bersukun setelah huruf mad, namun tidak ada proses idghom di dalamnya. Cara membaca mad lazim kalim mukhaffaf ialah dipanjangkan enam harakat atau tiga alif.

12. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

Mad lazim harfi mutsaqqal ialah bila huruf setelah mad diidghomkan, maka ia dinamakan mad lazim harfi mutsaqqal. Mad lazim harfi mutsaqqal juga disebut sebagai mad lazim harfi musyba', cara membaca mad tersebut ialah wajib dipanjangkan sampai enam harakat.²⁶

e) *Ahkam al-waqf wa al-ibtida'*

Di antara berbagai ilmu yang urgen dalam konstelasi '*ulum al-Qur'an*, ilmu mengenai *waqf* dan *ibtida'* merupakan salah satu yang patut dijadikan kajian. Menurut para ulama, ilmu ini sangat penting karena sangat berguna untuk mengetahui tata cara membaca al-Qur'an, menghindari kekeliruan pemahaman dan dapat mendatangkan tujuan dan

²⁶ Baharuddin, "*Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Ashim*", Tesis UIN Alaudin Makassar, 2012.

makna al-Qur'an secara tepat dan benar. Di samping itu, karena terkadang seseorang tidak mampu membaca satu ayat, surat, ataupun satu kisah dalam satu nafas sekaligus, maka pengetahuan tentang waqaf menjadi mutlak diperlukan agar seseorang tersebut dapat mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan memulai (*ibtida'*) tanpa mengubah makna al-Qur'an.⁷

Menguasai ilmu *waqf* dan *ibtida'* ialah salah satu syarat dalam pembacaan al-Qur'an secara *tartil*. Imam Ali ra., ketika memberikan definisi mengenai kata *tartil* dalam Q.S. al-Muzzammil [73]: 4 menyatakan: "*Tartil* adalah memperindah bacaan huruf-huruf dan mengetahui berbagai tempat untuk menghentikan bacaan al-Qur'an."⁸

Dalam perkembangannya, para ulama merumuskan beberapa tanda untuk menunjukkan tempat berhenti (*waqf*) yang digunakan dalam al-Qur'an. Para ulama melihat kebutuhan para *qari' al-Qur'an* terhadap tanda-tanda yang menunjukkan tempat-tempat yang baik untuk berhenti atau mewaqafkan bacaan. Tanda-tanda waqaf yang ada dalam al-Qur'an merupakan hasil dari ijtihad para ulama guna memudahkan para pembaca al-Qur'an supaya terhindar dari kesalahan dalam menentukan tempat-tempat berhenti (*waqf*) ketika membaca al-Qur'an. Hal ini karena, apabila seorang

qari' (pembaca al-Qur'an) tidak berhenti di tempat yang tepat maka itu akan mengubah makna al-Qur'an.²⁷

1. **Pembagian Waqof**

Pembagian waqof ada 4 yaitu waqof ikhtibari, waqof idhthirari, waqof intizhari, dan waqof ikhtiari

1. **Waqof Ikhtibari** (menguji atau mencoba).

Maksudnya adalah waqof yang dilakukan untuk menguji qari' atau menjelaskan agar diketahui cara waqof dan ibtida' yang sebenarnya. Waqof ini dibolehkan hanya dalam proses belajar mengajar, yang sebenarnya tidak boleh waqof menurut kaidah ilmu tajwid.

2. **Waqof Idhthirari** (terpaksa).

Maksudnya adalah waqof yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin karena kehabisan nafas, batuk atau bersin dan lain sebagainya. Apabila terjadi waqof ini, hendaklah mengulang dari kata tempat berhenti atau kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat.

3. **Waqof Intizhari** (menunggu).

²⁷ Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah*, (al-Zarqa>: Maktabah al-Manar, 1988), hlm. 44.

Maksudnya adalah waqof yang dilakukan pada kata yang diperselisihkan oleh ulama' qira'at antara boleh dan tidak boleh waqof. Untuk menghormati perbedaan pendapat itu, sambil menunggu adanya kesepakatan, sebaiknya waqof pada kata itu, kemudian diulangi dari kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat, dan diteruskan sampai tanda waqof berikutnya. Dengan demikian terwakili dua pendapat yang berbeda itu.

4. Waqof Ikhtiari (pilihan).

Maksudnya adalah waqof yang dilakukan pada kata yang dipilih, disengaja dan direncanakan, bukan karena ada sebab-sebab lain.

2. Tanda-Tanda Waqaf

No	Tanda Waqaf	Disebut	Penjelasan
1	◌ْ	<i>Waqaf Lazim</i>	Tanda harus berhenti pada lafadz yang bertanda ini

2	قلی	<i>Waqaf Aula'</i>	Tanda boleh waqaf atau washal, namun washal lebih utama
3	صلی	<i>Washal Aula'</i>	Tanda boleh waqaf atau washal, namun washal lebih utama
4	ج	<i>Waqaf Jaiz</i>	Tanda boleh waqaf atau washal dan boleh memilih keduanya
5	لا	<i>Waqaf Mamnu</i>	Tanda tidak boleh waqaf
6	**	<i>Waqaf Mu'anaqah</i>	Tanda boleh waqaf pada salah satu lafadz , namun tidak boleh waqaf pada keduanya

e) Al-Rasm Al-Utsmani

Dalam pengertian istilah yang digunakan dalam pembahasan ini ialah pola atau bentuk tulisan yang digunakan dalam penulisan mushaf 'Utsmani. Pola penulisan itu dijadikan standar dalam setiap kali menggandakan al-Qur'an, oleh karena itu rasm itu populer dengan nama rasm 'Utsmani. Secara etimologi, rasm berarti

(لَأَثَرِ) al-Atsar) yang bermakna bekas, peninggalan. Usmani, dengan ya' nisbah dalam disiplin gramatikal bahasa Arab adalah penisbatan terhadap nama khalifah ketiga, 'Utsman bin 'Affan. Dengan demikian, menurut bahasa, Rasm Usmani dapat dimaknai sebagai bekas penulisan al-Qur'an yang polanya pernah dibakukan pada masa Khalifah 'Utsman bin 'Affan.²⁸

C. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali sumber-sumber yang menerangkan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an itu sendiri maupun dari hadis Nabi saw. Berikut adalah di antara sumber-sumber tersebut.

إِنَّ أَشْلَدِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَعُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيُرِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ 30

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah

²⁸ Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani; Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan al-Qur'an dengan Rasm Usmani", Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Jakarta, Shuhuf Vol. 5, No. 1, 2012: 1 – 18, 3

menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Fatir[35]: 29-30)

Al-Qur’an adalah kitab suci yang merupakan penutup berbagai kitab suci sebelumnya, sehingga isinya berlaku secara umum dan abadi, baik dari segi waktu tempat maupun umat yang menerima risalah. Yang mana Al-Qur’an secara umum isi kandungannya terdiri atas tiga hal pokok, yaitu: Aqidah, Hukum, dan Akhlak. Kemudian ditetapkan pula bahwa syariat Islam memiliki keutamaan untuk membentuk agar setiap pribadi menjadi pelaku dan penganjur amal sholeh, menegakkan keadilan merata, dan menyelenggarakan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an.

Adapun manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur’an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur’an*, adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat untuk umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi-Nya, akan mendapatkan pahala yang besar, serta mendapatkan penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
- 4) Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu, berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.²⁹

D. Metode-Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

²⁹ Imam Nawawi, *Adab Seorang Ahlul Quran*, dari *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* oleh Hakim, PPA.(Kamis, 21 Desember 2020), 07:12. Pdf. .hal. 17-21.

Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar : 22)

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa " Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya adalah bersama malaikat yang mulia dan ta'at". Bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam menerima wahyu melalui perantara Jibril as.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan, salah satu bentuk pembinaan terpenting dalam Tahfidz al-Qur'an adalah metode. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur'an pun beragam, ada dengan cara :

1. Bin Nadhor : Membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Talaqqi : Menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
3. Takrir : Menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.
4. Tasmi' : Mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman, maupun kepada orang yang dapat menyimak Al-Qur'an.

Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing oleh pemandu tahfidz dan orang yang telah berkompeten dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah dihafalkan dapat dipantau apabila terdapat kesalahan dan sebagainya.³⁰

Untuk mempermudah pembentukan kesan dalam ingatan, maka penerapan metode yang tepat harus didukung dengan strategi menghafal yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengulangan ganda. Misalnya mengulang-ulang bacaan sebanyak 14 kali.

³⁰ Didi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah (Vol.9 Tahun 2019).

2. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan ayat dalam kesatuan jumlah.
4. Mengkhatamkan Al-Qur'an minimal satu bulan sebanyak tiga kali

Menurut Qasim, setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih merasa nyaman, macam-macam metode menghafal al-Qur'an diantaranya:

1. Menghafal ayat per ayat
2. Membagi satu halaman menjadi tiga bagian
3. Menghafal per halaman³¹

E. Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani

Penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari al-Qur'an dalam pendidikan semakin menjadi keniscayaan, khususnya di era globalisasi ini. Meski nilai dan sikap positif seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan dan kedermawanan sebenarnya juga diwariskan oleh genetika orang tuanya, namun pendidikan dan infrastruktur yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut juga harus

³¹ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam), 2011, hlm 92-95.

dilakukan dan disediakan untuk membentuk generasi Qur'ani.

Toshihiko Izutsu menjelaskan beberapa nilai moral yang disinggung oleh al-Qur'an antara lain:

1. Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Adapun penjabaran dari ketiga model pendidikan karakter sebagai berikut: Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran. Dalam konteks

ini memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada program Tahfidz Al-Qur'an.³²

2. Kesederhanaan dan Kemurahan hati

Firman Allah berbunyi “Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya” (QS. Al-Isra: 29-30). Ayat di atas menunjukkan bahwa kekikiran merupakan sifat yang tidak terhormat, sikap moral yang rusak dan jelek. Tetapi penghamburan harta secara berlebih-lebihan merupakan kerusakan moral yang sama tidak terhormatnya. Maka hendaklah senantiasa menjaga sikap yang sederhana.

Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa orang pemurah yang sebenarnya adalah yang ‘membelanjakan hartanya di jalan Allah karena dorongan keimanan, dan diletakkan pada dasar kesalehan, yang dapat menjadi pengendali dengan baik. Kedermawanan menurut al-Qur'an adalah sesuatu yang pada prinsipnya berbeda dengan sikap sombong, menyakiti dan sifat berlebih-

³² Dian Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, 2017.

lebih yang begitu diagungkan oleh kaum Arab pra-Islam.

3. Kesetiaan dan Amanah

Kesetiaan (wafa) dan keterpercayaan (amanah) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam maupun pra-Islam. Al-Qur'an menyebutkan: Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menaati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar (QS. Al-Fath: 10)

4. Kejujuran

Kejujuran yang terambil dari kata sidiq adalah berkata benar. Ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos yang terkandung di dalamnya konotasi negatif. Jujur di sini bukan dalam arti mau mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya (bukan

berbohong) jika diperkirakan membawa akibat buruk kepada dirinya atau orang lain. Kejujuran termasuk salah satu moral yang diajarkan oleh al-Qur'an: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar (jujur) (QS. At-Taubah: 119).

5. Kesabaran

Sabar menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dalam sabar membutuhkan sikap kokoh, teguh, dan kuat, sehingga pelakunya bukan saja dapat melindungi diri, tapi juga orang lain, meskipun hal itu sangat berat dan pahit. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Maksudnya, jika nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka di situ ada kesabaran. Meskipun demikian, sabar tidaklah sama dengan sikap lemah, menyerah, atau pasrah, tetapi merupakan usaha

tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa.³³

6. Berbakti Kepada Orang Tua

Perintah Allah sangat jelas memerintahkan manusia berbakti kepada kedua orangtuanya, dengan mencontoh serta melaksanakan. Dalam QS Al-Isra ayat 23, Allah SWT menyeru kepada manusia untuk berbuat baik kepada Bapak dan Ibu dengan sebaik-baiknya. Tidak dipungkiri bahwa Allah telah berulang kali memerintahkan manusia untuk berbuat baik, yaitu salah satunya berbakti kepada kedua orang tua, karena kunci keridhoan Allah SWT terletak pada kedua orang tua. Maka kewajiban bagi seorang anak yang harus dilakukan adalah berbakti dan tidak lupa selalu mendo'akan.

F. Metode Penanaman Nilai Karakter Pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an bagi anak usia MI memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua dan pihak sekolah. Maka dibutuhkan cara yang khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap

³³Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani Dan Internalisasinya dalam Pendidikan", Jurnal STAIN Kudus, 2017.

Al-Qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia yang lain. Sehingga Islam benar-benar melekat pada dirinya. Adapun metode yang digunakan diantaranya :

1) Metode keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa lingkungan yaitu guru harus dihormati dan menjadi tolok ukur perilaku. Sehingga ketika guru bertindak dengan akhlak yang baik, maka peserta didik akan terbentuk karakter yang serupa.

2) Metode Motivasi

Motivasi memberikan dampak yang baik dalam perkembangan mental, moral, dan karakter, karena motivasi menjadi stimulus untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3) Metode Reward dan Punishment

Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan Punishment merupakan bentuk

konsekuensi atas perilaku yang dilakukan peserta didik yang tidak menyenangkan.³⁴

3. Peran Guru dan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Para ahli berpendapat bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Karakter sebagai sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, perangai dan secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin. Oleh karenanya Pendidik (guru dan Orang tua) harus benar-benar memahami apa saja hal-hal yang dapat menghambat pengembangan karakter anak

³⁴ Aziz, *Reward And Punishment* sebagai motivasi Pendidikan (Pespektif Barat dan Islam), "Cendekia", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hlm.377-378.

dan apa saja yang dapat membantu meningkatkan sikap dan perilaku anak sehingga akhirnya akan membentuk karakter yang baik bagi anak. Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik seperti menerapkan disiplin dengan tepat, anak saat menggunakan media baik cetak maupun non cetak seperti televisi, internet dan permainan online. Selain itu satu hal yang tak kalah pentingnya adalah modeling (teladan) dalam perkataan maupun tindakan yang dapat ditiru anak. Pendidik juga harus berusaha menghindari berbagai kesalahan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak.³⁵

4. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an

Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akhidah, Akhlaq, dan Ibadah yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk karakter Qur'ani melalui

³⁵ Sri Tatminingsih, *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal PGPAUD Universitas Terbuka, 2010, hlm 9.

program tahfidz Al-Qur'an. Faktor pendukung di dalam membentuk karakter selaras dengan ayat Al-Qur'an QS Al-Fathir ayat 29-30.³⁶

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْعَمُوا بِمَا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
إِنَّهُ عَفُورٌ شَكُورٌ (30) تَبَوَّرَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dari firman Allah SWT di atas bermaksud seorang hamba yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa syurga. Mereka yang mempelajari selain mendapat surga, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan berdampak pada peningkatan spiritual bagi diri seorang muslim

³⁶ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an*, Tesis Program Magister PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

yang tentunya juga memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga memiliki kecerdasan di dalam bertingkah laku layaknya generasi yang beriman.

B. Kajian Pustaka

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sehingga akan dipaparkan letak persamaan dan perbedaan antara yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Gayamsari 02 Semarang Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Dari hasil penelusuran silabus dan RPP PAI, nilai karakter yang diinternalisasikan hanya religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Metode

yang digunakan yaitu metode megajarkan, keteladanan dan refleksi.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jenis penelitiannya sama, dan sama membahas tentang Pendidikan Karakter. Letak perbedaannya bahwa penelitian ini terfokus pada program Tahfidz Al-Qur'an yang masuk dalam kegiatan intrakulikuler. Di samping itu karakter yang tercermin dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai-nilai Qur'ani.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Roif Noviyanto yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gitsing tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai adalah keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Peran sekolah dalam mendukung nilai karakter dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung terlaksananya program-program sekolah. Nilai karakter yang terlihat yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dapat

³⁷ Siti Zubaedah, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Gayamsari 02 Semarang”*, Skripsi (Semarang: Program Sarjana Pendidikan UIN Walisongo, 2015), hlm vi.

mewujudkan dan mengaplikasikan iman ke dalam suatu perilaku yang berakhlakul karimah.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jenis penelitiannya sama, dan sama membahas tentang Pendidikan Karakter. Letak perbedaannya bahwa penelitian ini terfokus pada program Tahfidz Al-Qur'an yang masuk dalam kegiatan intrakulikuler. Di samping itu karakter yang tercermin dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai-nilai Qur'ani.

Pada jurnal karya Sri Juidiani dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Setditjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas , membahas tentang pentingnya pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah karena pembangunan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidik tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai karakter diantaranya : Religius, jujur, toleransi, mandiri, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ii

³⁸ Roif Noviyanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gitsing tahun 2017”*, Skripsi (Universitas Raden Intan, 2017)

adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter namun melalui pelaksanaan penguatan kurikulum.³⁹

Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta karya Andi Prastowo dengan judul Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar menganalisis maraknya degradasi moral di kalangan pelajar. Perilaku seseorang pada dasarnya merupakan gambaran dari belief system yang tumbuh dan berkembang dalam dirinya, kemudian guru di sekolah juga merupakan tokoh sentral untuk memprogramkan karakter peserta didiknya melalui afirmasi, dan bahasa-bahasa persuasif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menekankan pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia SD/MI, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, menyentralkan pada pemberdayaan pikiran bawah sadar.⁴⁰

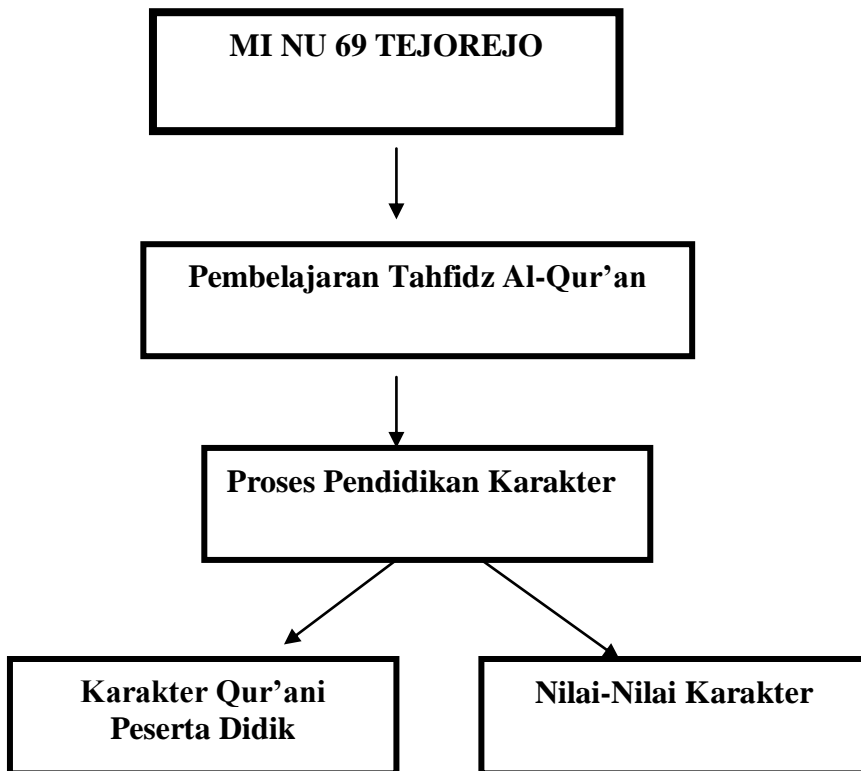
³⁹ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Setditjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas (Vol. 16 Edisi Khusus III) 2010.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar*, Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam kegiatan intrakurikuler, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia sesuai dengan nilai Qur'ani dalam rangka mengawal anak tetap pada fitrahnya hingga dewasa. Sehingga akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan naturalistik pada subjeknya. Selama proses penelitian, peneliti mengungkapkan apa yang terjadi di lapangan secara wajar tanpa adanya manipulasi data. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian dideskripsikan secara menyeluruh sampai data yang diperoleh jenuh.⁴¹ Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat atau mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya: menemukan makna, atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi yang tampak dalam bentuk gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.⁴² Hal ini bermakna penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang

⁴¹ Dian Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, 2017.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 43.

alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia. Dengan kata lain penelitian kualitatif dapat mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana orang mengatasi sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kehidupan manusia kontekstual. Denzim & Lincoln, Patton menuturkan bahwa penelitian kualitatif meliputi studi yang menggunakan dan mengumpulkan beragam studi kasus bahan empiris, pengalaman pribadi, introspektif, ceritera kehidupan, wawancara, observasional, historikal, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutinitas dan problematis dan makna dari kehidupanindividual.⁴³

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk; melakukan analisis data secara induktif; dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati. Selain itu, penelitian kualitatif

⁴³ Zul Azmi, Abdillah Arif N, Wardayani, *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*, Jurnal Ilmu Akuntansi , (Vol.11, No.1, tahun 2018), hlm.161.

dilakukan secara intensif dengan partisipasi peneliti yang mendalam di lapangan. Peneliti mencatat fenomena yang ditemui secara hati-hati, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan pada akhirnya menyusun sebuah laporan penelitian yang mendetail.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, Kabupaten Kendal. Sono, Tejorejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51356

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 6 Januari 2021- 14 April 2021

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung,Alfabeta, 2016), hlm. 22

1) Data Primer

Sumber primer yaitu sumber utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya.⁴⁵ Kemudian data primer digunakan untuk menguatkan informasi dan teori yang ditelaah. Maka sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara kepala sekolah/madrasah, bagian kurikulum, guru program tahfidz, wali kelas 5 ,dan peserta didik kelas 5 MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, maupun pengamatan langsung oleh peserta didik. Sumber data ini yang dapat membantu secara menyeluruh mengenai pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas 5 MI NU 69 Tejorejo Ringinarum.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dalam penelitian. Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan

⁴⁵ S Arikunto, *Metode Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 40.

penelitian. Adapun yang menjadi sumber yaitu berupa buku yang relevan, jurnal, internet, materi program tahfidz ,buku catatan tingkah laku peserta didik, dan catatan bukti pengumpulan tugas secara online maupun offline.. Data Sekunder digunakan bertujuan untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan dan sebagai bahan penunjang dalam menguraikan data penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada internalisasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas 5 MI NU 69 Tejorejo . Penelitian ini mencakup peran program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran program tahfidz, proses implementasi nilai-nilai karakter melalui program tahfidz, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi seperti via WhatsApp. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁴⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, program sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas 5 MI NU 69 Tejorejo Ringinarum. Pewawancara harus mempunyai pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitiannya. Supaya kemungkinan terjadi kesalahan sasaran dalam

⁴⁶ Mudija Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, 2011.

pengambilan data bisa terhindari. Sehingga peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, guru tahfidz, koordinator program tahfidz dan peserta didik kelas 5 MI NU 69 Tejorejo untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁴⁷ Karena observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui program tahfidz untuk kemudian ditelaah lebih dalam. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran program tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan karakter yang nampak dalam siswa selama mengikuti program tahfidz al-Qur'an ataupun setelah

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 384

mengikuti kegiatan program tahfidz al-Qur'an kelas 5 MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti baik berupa catatan, transkrip, buku, jurnal tingkah laku peserta didik, gambar, dan lain sebagainya. Pengumpulan data melalui dokumentasi guna memberikan gambaran secara umum mengenai situasi yang nampak di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan dengan MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum, seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana, kurikulum program tahfidz al-Qur'an, buku program tahfidz al-Qur'an dan kegiatan program tahfidz al-Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Sehingga dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.⁴⁸

⁴⁸ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol.22, No.1, tahun 2016), hlm.2.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁴⁹ Sehingga, data yang ditemukan di lapangan terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo akan kredibel. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peserta didik dari segi hafalan, kemudian tingkah lakunya yang didukung dengan wawancara dengan berbagai objek penelitian yaitu Guru tahfidz/wali kelas,

⁴⁹ M Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Repository UIN Malang, (tahun 2010), hlm 2.

Kepala madrasah, Bidang Kurikulum dan siswa kelas V, lalu dideskripsikan.

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara,

observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan

⁵⁰ M Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Repository UIN Malang, (tahun 2010), hlm 2.

temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵¹

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif,

⁵¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, (Vol.17, No.33, tahun 2018), hlm.84.

bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁵²

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵³

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat,

⁵² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, (Vol.17, No.33, tahun 2018), hlm 91.

⁵³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, (Vol.17, No.33, tahun 2018), hlm. 94.

dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merincikan sebuah analisis yang kompleks menjadi sebuah analisis yang lebih rinci.

4) Simpulan

Hasil data diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.⁵⁴

⁵⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, (Vol.17, No.33, tahun 2018),hlm.95.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa kelas V, hasil observasi di kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, Kendal, serta dokumentasi proses penanaman pendidikan karakter dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, maka di dapatkan data sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Mengenai Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

a) Sejarah Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum, Kendal

MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, Kendal yang terletak di dukuh Sono, Desa Tejorejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal, merupakan lembaga formal yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an yang mewajibkan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an sedini mungkin yang dimulai dari tingkatan kelas terendah yaitu kelas 1 hingga kelas 6. MI NU 69 Tejorejo mengawali program Tahfidz Al-Qur'an ini pada tahun 2015 yang dicetuskan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Ali Muhibin S.Pd.

Saat ini program Tahfidz Al-Qur'an di pendidikan formal memang sudah tidak menjadi hal yang baru, karena di satuan pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah menginginkan siswa siswinya mempunyai bekal akhlaq dan tabiat yang baik sesuai petunjuk Al-Qur'an dan dalam rangka peningkatan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa. Diberlakukannya program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo dilatarbelakangi karena adanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih kurang, dengan dimulainya program Tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an, dengan terbiasa membaca maka siswa akan semakin mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping itu program Tahfidz Al-Qur'an juga diimplementasikan terhadap rukun iman yang ketiga yaitu mengimani kitab Allah SWT, dengan kata lain adanya program ini diharapkan peserta didik dapat menjadi insan yang beriman dan berakhlaq Qur'ani.

b) Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum mempunyai standar materi yang harus diterima oleh peserta didik. Standar ini telah tertulis dalam standar kurikulum madrasah dan diterapkan sebagai pengembangan diri. Materi tersebut melingkupi hafalan juz 30, yang telah tersusun sesuai jenjang kelas dan semester. Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas V, maka penulis mencantumkan pembagian materi Tahfidz Al-Qur'an di kelas V.

Kelas V	Tahfidz Al-Qur'an
Semester 1	Surah Al-Buruj Surah Al-Insyiqoq
Semester 2	Surah Al-Muthoffifin Surah Al-Infithor

Materi Tahfidz Al-Qur'an tersebut diajarkan oleh guru dan tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan oleh guru pengampu. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru tahfidz di kelas V, menjelaskan bahwa metode yang digunakan

yaitu metode-metode pada umumnya, secara spesifik di MI 69 Tejorejo Ringinarum menggunakan metode *sima'i*, metode *bin nadhar*, metode *murojaah* dan metode *setoran*.⁵⁵

1. Metode *Sima'i*. Metode ini diartikan bahwa guru memperdengarkan bacaan ayat-ayat yang akan dihafal kepada siswa. Metode ini dilaksanakan saat pagi setelah membaca *Asmaul Husna*. Pembiasaan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti ini secara tidak langsung akan memotivasi peserta didik dalam mengulang-ulang bacaan, sehingga daya ingat otak dalam mengolah hafalan akan lebih mudah, dan juga dapat memperkuat kembali hafalan yang sudah dihafal supaya tidak mudah lupa.
2. Metode Klasikal. Metode ini berarti secara bersama-sama guru dengan siswa membaca ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Selain membaca, guru juga menuntun siswa agar siswa dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj dengan benar.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zurta Farida selaku Guru Tahfidz dan Wali Kelas V MI NU 69 Tejorejo Pada Hari Rabu, 06 Januari 2021.

3. Metode *bin nadhar*. Sebelum menghafal, siswa terlebih dahulu harus memahami ilmu tajwid dan makharijul huruf dengan baik, oleh karena itu metode bin nadhar merupakan metode yang wajib dibiasakan kepada peserta didik. Metode *bin nadhar* sendiri diartikan sebagai metode membaca dengan teliti dan cermat dengan melihat mushaf Al-Qur'an.
4. Metode *Muroja'ah*. Dalam pelaksanaannya di MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum metode muroja'ah dilaksanakan guna untuk memelihara hafalan peserta didik, dengan cara membiasakan membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara berulang-ulang. Metode ini dilakukan secara mandiri.
5. Metode Setoran. Metode setoran merupakan metode wajib yang harus dipenuhi oleh peserta didik setelah melakukan proses menghafal. Pelaksanaannya di MI NU 69 Tejorejo, Ringinarum yaitu setiap surah yang dihafal disetorkan kepada guru kelas pada tenggang waktu akhir semester. Pada semester 1 siswa kelas V wajib menghafalkan surah Al-Buruj dan Al-Insiyiqoq, di semester 2 siswa kelas V wajib menghafal surah Al-Muthoffifin dan surah Al-Infithor

B. Analisis Data

a) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tahfidz

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah-perintah dan larangan dari Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup umat muslim. Allah SWT telah menjanjikan pahala kepada muslim yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo dilaksanakan setiap hari yaitu pada kisaran pukul 07.30-08.00, setelah dilaksanakannya pembiasaan membaca Asma'ul Husna siswa dengan didampingi guru memulai kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal. Namun adanya Pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 60 menit saja, dengan pembagian rombel belajar sesuai daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, dibentuknya program tahfidz di madrasah bertujuan agar terbentuk amaliyah dan tercipta output akhlak Qur'ani dari peserta didik, karena MI NU 69 Tejorejo merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang berbasis

keagamaan di wilayah Desa Tejorejo, yang diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang tercermin dalam kalamullah yaitu menjadi seorang insan kamil yang dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain, serta dapat mengimplementasikan rukun iman yang ke tiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT.⁵⁶

Untuk itu internalisasi nilai karakter dari program tahfidz Al-Qur'an antara lain :

1. Santun

Santun merupakan sebuah tata krama dan telah menjadi bagian terpenting dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik di MI NU 69 Tejorejo dibiasakan untuk bersikap santun dalam setiap perbuatannya, santun dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini ditunjukkan dalam perilaku peserta didik saat berinteraksi dengan bapak dan ibu guru di sekolah, selalu menggunakan bahasa yang sopan, bertutur kata yang lemah lembut, dan selalu menjabat tangan ketika bertemu bapak ibu guru. Tidak hanya itu, perilaku sopan santun juga

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Muhibin selaku Kepala Madrasah MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

terlebih dahulu ditanamkan oleh guru dengan berbagai hal, misalnya dengan selalu berpakaian sopan dan mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran. Sikap santun juga nampak saat peserta didik melakukan setoran hafalan.

2. Religius

Dalam visi madrasah tertulis “Terwujudnya Madrasah Disiplin, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah”, kemudian dijabarkan bahwa madrasah ingin mencetak peserta didiknya melalui nilai-nilai yang dikembangkan yaitu religius yang bersifat Hablun minallah : terbiasa melafalkan kalimah thayibah, terbiasa melafalkan do’a-do’a harian sesuai aktivitas yang dilakukan, terbiasa melafalkan Asma’ul Husna, terbiasa menghafal surah-surah dalam Juz ‘Amma dan ayat-ayat pilihan (awal surah Al-Baqarah, ayat Kursi, dan akhir surah Al-Baqarah) dengan tartil dan fasih, terbiasa tadarus Al-Qur’an dengan fasih sebelum kegiatan pembelajaran, melaksanakan shalat wajib dan sunnah dengan tertib dan benar, dan lain sebagainya.

MI NU 69 Tejorejo telah banyak menyediakan wadah untuk peserta didiknya agar terbentuk pribadi

yang akhlakul karimah, melalui berbagai program diantaranya yaitu : hafalan Juz ‘Amma, hafalan tahlil, pembiasaan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Sikap religius ditunjukkan peserta didik yang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan perilaku peserta didik sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca Asma’ul Husna kemudian membaca do’a belajar.⁵⁷ Karakter religius juga nampak dalam buku kontrol bulan Ramadhan yang berisi catatan kegiatan berupa shalat wajib dan sunnah, tadarus Al-Qur’an, dan puasa, yang sebagian besar peserta didik telah melaksanakan kewajibannya.

3. Bertanggung Jawab

Setiap surah Al-Qur’an dan bacaan tahlil yang dihafalkan peserta didik wajib disetorkan kepada guru pada setiap akhir semester. Untuk itu semua peserta didik harus lancar dalam menyetorkan hafalannya. Sikap bertanggung jawab dicerminkan dalam kegiatan muroja’ah hafalan siswa yang

⁵⁷ Tim Pengembang Kurikulum MI NU 69 Tejorejo, *Buku Kurikulum MI NU 69 Tejorejo Tahun Pelajaran 2020/2021*, hlm 5.

dilakukan setiap pagi setelah kegiatan membaca Asma'ul Husna. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas dan selaku koordinator program tahfidz kelas 5 yaitu ibu Zurta Farida, bahwa kegiatan muroja'ah harus dilakukan setiap hari agar hafalan siswa lebih terpelihara.⁵⁸

4. Amanah

Amanah yang berarti dapat dipercaya, sikap amanah telah ditunjukkan peserta didik dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru dan selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan di setiap akhir semester.

5. Sabar

Sabar merupakan kunci suatu keberhasilan. Sikap sabar ditunjukkan oleh peserta didik melalui kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, untuk menghafal setiap ayat dibutuhkan konsistensi dalam mengulang-ulang bacaan. Karena dengan lebih sering mengulang, maka daya ingat otak akan lebih berkembang, dalam hal ini peserta didik harus mengedepankan sikap sabar, terlebih apabila

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zurta Farida selaku Wali Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Rabu, 6 Januari 2021.

menemukan mufrodat atau kosa kata baru dalam ayat Al-Qur'an.

Melalui kegiatan *muroja'ah* telah nampak sikap sabar yang ditunjukkan peserta didik yang bersemangat dalam menghafal *kalamullah*. Kegiatan *muroja'ah* dilaksanakan setiap pagi selama 60 menit dengan didampingi wali kelas masing-masing, setiap harinya peserta didik diwajibkan membawa Al-Qur'an ataupun Juz 'Amma untuk dibaca bersama-sama secara klasikal. Kemudian kegiatan *muroja'ah* secara mandiri dilaksanakan setelah menyimak bacaan ayat Al-Qur'an dari guru, tujuannya untuk membenahi bacaan siswa yang masih kurang dan menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

6. Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan aspek yang penting untuk mengembangkan potensi diri. Aspek ini sudah nampak dalam peserta didik MI NU 69 Tejorejo yang sudah percaya diri dan berani memimpin dan mengatur jalannya *event* sekolah yang diadakan setiap "Jum'at Kliwon" dengan mandiri, namun tetap dengan didampingi Bapak/Ibu guru. *Event* ini sengaja dilaksanakan untuk melatih jiwa kepemimpinan

peserta didik, yang berisi kegiatan-kegiatan religi antara lain : pembacaan maulid, pembacaan tahlil, khitobah, dan khataman Al-Qur'an , yang seluruh kegiatannya dilaksanakan dan diatur oleh para peserta didik sendiri.⁵⁹

Sikap percaya diri juga ditunjukkan peserta didik di setiap ajang lomba salah satunya yaitu pencapaian Juara 1 lomba Tartil Al-Qur'an Tingkat SD/MI Desa Tejorejo , peserta didik mampu menunjukkan bakatnya, dan dapat memperoleh prestasi.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang tidak selalu bergantung kepada orang lain, dalam hal ini peserta didik menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan muroja'ah hafalan yang dilakukan secara individu. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, sikap mandiri nampak dalam kegiatan harian di rumah seperti mengepel, menyapu, dan mencuci.⁶⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai karakter melalui program Tahfidz Al-

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Muhibin selaku Kepala Madrasah MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Rabu, 14 April 2021.

Qur'an di MI NU 69 Tejorejo sudah nampak dari peserta didik, yang merefleksikannya dalam bentuk perbuatan sehari-hari di sekolah maupun pelaksanaan pembelajaran.

MI NU 69 Tejorejo sebagai salah satu pendidikan formal yang berbasis Islam di lingkungan Desa Tejorejo sudah cukup baik dalam menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter. Sebelum mengimplementasikan pendidikan karakter, terlebih dahulu guru memberikan penguatan berupa teladan untuk peserta didik, misalnya dengan selalu bertutur kata yang baik, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, berpakaian dengan sopan, dan lain sebagainya. *Character is a "behavior" not a 'knowledge'* karakter merupakan sebuah perilaku (behaviour) ,bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan hanya diajarkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru. Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di

sekolah.⁶¹ Kegiatan literasi dan pembelajaran di sekolah juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa yang antara lain sebagai berikut : pembacaan Asma'ul Husna yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pembiasaan sholat Dhuha setiap hari Senin hingga Kamis, dan pembacaan tahlil.

Keteladanan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki perilaku ataupun akhlak yang baik, yang telah terlihat dari perilaku siswa antara lain : santun, religius, percaya diri, bertanggung jawab, amanah, sabar, dan mandiri.

c) Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam penerapan nilai karakter ke dalam peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an, tentunya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam praktiknya terdapat berbagai kendala seperti saat ini, pembelajaran masih diberlakukan dengan sistem jarak

⁶¹ Nurchaili, "*Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16 Edisi Khusus III, 2010, hlm 233.

jauh atau dapat disebut (PJJ). Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh akibat COVID-19, guru kesulitan dalam mengolah pembelajaran, terlebih lagi untuk mengajak peserta didik untuk senantiasa istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, karena tidak semua peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam menghafal secara mandiri, akibatnya beberapa siswa nampak masih malas untuk memenuhi target hafalan. Seperti halnya dengan setoran membaca ayat Al-Qur'an yang tugaskan oleh guru kelas V, setiap peserta didik wajib mengirimkan 2 ayat rekaman suara atau *voice note* melalui WhatsApp, beberapa peserta didik tidak memenuhi kewajiban tersebut, hal ini mengakibatkan terhambatnya proses menghafal dan penginternalisasian pendidikan karakter.⁶²

Daya tangkap masing-masing peserta didik yang berbeda. Jika seorang anak mempunyai daya tangkap yang baik maka akan berpengaruh baik juga dalam kualitas hafalannya, dan sebaliknya jika daya tangkap peserta didik kurang, maka proses menghafalnya pun akan lambat. Hal ini dapat berpengaruh pada setoran atau target hafalan yang harus dipenuhi setiap peserta didik. Di lain sisi, masih

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Zurta Farida selaku Wali Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca, menulis Al-Qur'an, dan memahami ilmu tajwid.

Adapun faktor lain yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya, sehingga anak di rumah menjadi kurang terarah dalam mengerjakan tugas sekolah.

Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan penuh dari berbagai pihak mulai dari diri peserta didik tersebut, guru di sekolah, dan orang tua di rumah. Karena dengan adanya keterlibatan dan dorongan dari berbagai pihak, peserta didik akan terpacu untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dipenuhi, dan kemudian akan tercapai visi madrasah yaitu "Terwujudnya Madrasah Disiplin, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah".

d) Solusi dalam Mengatasi Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Setiap kendala yang dihadapi, tentunya terdapat solusi yang dapat memperbaiki masalah yang telah dipaparkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an tersebut. Berikut untuk mengatasi kendala mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui

program tahfidz Al-Qur'an. Kendala yang pertama yaitu permasalahan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz secara daring. Pembelajaran tahfidz memang dibutuhkan penyelarasan antar berbagai pihak mulai dari peserta didik, orang tua di rumah, dan guru. Banyak diantara elemen sekolah yang mengeluhkan sulitnya mengolah pembelajaran secara online, tak lain dengan wali kelas V MI NU 69 Tejorejo yang mengalami kesukaran dalam membuat target hafalan siswa, karena banyaknya peserta didik yang tidak menghiraukan tugas melalui WhatsApp grup, untuk itu peserta didik yang berada di wilayah yang sama, dirombelkan dalam satu grup pembelajaran, setiap rombel terdiri atas 7 hingga 8 peserta didik, dengan alokasi waktu selama 1 jam, namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan dan persetujuan dari berbagai pihak terkait. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan target hafalan ayat Al-Qur'an, maupun guru dalam menyampaikan materi dan dapat memonitoring secara langsung kemampuan membaca, menulis, dan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Daya tangkap setiap peserta didik berbeda, hal ini sangat lazim karena memang tidak dapat dipungkiri

terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menerima pembelajaran tahfidz, salah satunya adalah faktor psikologis yang meliputi intelegensi peserta didik dan faktor lingkungan.⁶³ Untuk itu madrasah dapat menambah tenaga pendidik yang telah kompeten dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, agar program tahfidz yang telah dijalankan dapat terfokus, dan peserta didik mendapatkan bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam bidang tersebut.

Kurangnya perhatian dari pihak orang tua menjadi faktor penghambat terlaksananya internalisasi nilai karakter yang selanjutnya. Kebanyakan dari peserta didik, ditinggalkan di rumah karena orang tua sibuk bekerja, akibatnya banyak anak yang tidak dapat mengontrol antara waktu bermain dengan waktu belajar. Solusi yang dapat dilakukan untuk *problem* berikut adalah memberikan kesibukan yang bermanfaat untuk anak, seperti mendaftarkan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Dengan ini peserta didik akan terbiasa mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, sehingga proses pendidikan karakter

⁶³ M. Saipul Watoni, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar", Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 2019, hlm 67.

tidak hanya diinternalisasikan di sekolah saja, namun juga di TPQ ataupun MDA.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI NU 69 Tejorejo Ringinarum dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz ,masih terdapat banyak kekurangan, penelitian ini dilaksanakan hanya di satu tempat, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan sumber lain. Adanya Pandemi COVID-19 ini juga memberikan dampak yang berarti terhadap penelitian ,yang mengakibatkan sekolah-sekolah terpaksa harus diliburkan untuk menghindari penularan, sehingga peneliti memerlukan waktu tunggu yang cukup lama untuk terjun langsung di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penanaman Pendidikan karakter melalui program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo Ringinarum berjalan dengan baik walaupun sedikit terkendala dengan adanya pandemi COVID-19, program ini terlaksana dengan pembagian materi ataupun surah yang harus dihafal peserta didik yaitu surah Al-Buruj, Al-Insyiqoq, Al-Muthoffifin, dan Al-Infithor. Metode yang digunakan yaitu antara lain : metode Sima'i, metode Klasikal, metode bin nadhar, muroja'ah, dan setoran. Metode yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dalam internalisasinya, program tahfidz secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik dengan terbiasa bersikap santun yang ditunjukkan ketika peserta didik berinteraksi kepada bapak/ibu guru di sekolah, selalu mengucapkan salam, dan berpakaian sopan. Religius, dengan terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan tadarus bersama dan menjalankan Sholat wajib maupun

sunnah berjamaah. Bertanggung jawab, selalu memenuhi tugas membaca Al-Qur'an melalui via *Voice Note* yang dikirimkan kepada Guru. Amanah, dengan menyetorkan hafalannya dalam setiap semester dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Sabar, melalui kegiatan muroja'ah dengan selalu mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal. Percaya diri dalam memimpin sebuah event di sekolah dan berprestasi di ajang lomba Tartil Al-Qur'an. Kegiatan Muroja'ah yang dilakukan secara individu mencerminkan bahwa peserta didik memiliki sikap mandiri.

Karakter tersebut nampak dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maupun pembelajaran di luar tahfidz Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain :

1. Saran untuk sekolah

Hendaknya sekolah menambah tenaga pendidik yang kompeten dan spesifik dalam program tahfidz, sehingga program tahfidz dapat terfokus. Kemudian sekolah seharusnya merancang buku pedoman khusus program tahfidz, agar peserta didik lebih terarah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Guru Kelas

Guru kelas sebaiknya rutin mengecek hafalan peserta didik setiap harinya, setoran dapat dilakukan per ayat dalam satu hari, sehingga saat tenggat waktu yang diberikan di akhir semester, peserta didik tidak kesulitan dalam menyetorkan hafalan. Kemudian guru kelas juga harus memiliki metode yang tepat dan terarah dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Peserta Didik

Peserta didik harus lebih giat dalam mengelola hafalannya, dan bertanggung jawab atas target hafalan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung : Diponegoro.2003.
- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam. 2013.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam : Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar- Rasyid. 2019.
- Andi Prastowo, “*Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Annuri, Achmad .*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*.Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. 2010.
- Arifin, Zainal. *Mengenal Rasm Usmani; Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*”, Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, Jakarta, Shuhuf Vol. 5, No. 1. 2012.
- Arikunto, S. *Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo :Insan Kamil. 2007.
- Astuti, Rini. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 7 Edisi 2. 2013.
- Aziz. *Reward and Punishment sebagai motivasi Pendidikan (Pespektif Barat dan Islam)*, Cendekia, (Vol.14, No.2). 2016.
- Azmi, Zul, Abdillah Arif N, Wardayani. *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*, Jurnal Ilmu Akuntansi .(Vol.11, No.1). 2020.
- Badruzaman, Didi. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II .Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah .Vol.9. 2019.

- Baharudin. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Ashim*. Tesis UIN Alaudin Makassar. 2012.
- Bahreisj, Salim. *Terjemah Riadhus Sholihin II*. Bandung: Al-Ma'arif. 1987.
- Busro, Muhammad, dan Suwandi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Farida, Umma. *Nilai-Nilai Qur'ani Dan Internalisasinya dalam Pendidikan*. Jurnal STAIN Kudus. 2017.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.22,No.1. 2016.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Zurta Farida selaku Wali Kelas V MI NU 69 Tejorejo Ringinarum Pada hari Rabu, 6 Januari 2021.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan..* Jurnal Ta'allum, Vol. 4 No.1. 2016.
- Humam, As'ad.. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1995.
- Johansyah.. *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. (Vol.XI, No.1). 2011.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2008.
- Musripah, Ifah. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasia Islamika. (Vol.1 No.01). 2016.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga. 2012.
- Nawawi, Imam. *Adab Seorang Ahlul Quran*, dari *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* oleh Hakim, PPA.(Kamis, 21 Desember 2020).
- Nurchaili. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16 Edisi Khusus III. 2010.

- Nurhadi, M. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an*, Tesis Program Magister PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo : Zam-zam. 2011.
- Rahardjo, M. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Repository UIN Malang. 2010.
- Rahardjo, Mudija. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang. 2011.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. (Vol.17, No.33). 2013.
- Rizal, Bustami Abdullah. *Pengenalan Ahkamul Huruf Menggunakan Metode LPC dan Transformasi Slant*. Jurnal Teknik Informatika Universitas Malikussaleh.
- Roif Noviyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gitsing tahun 2017”, Skripsi (Universitas Raden Intan. 2017.
- Sri Juidani, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, Setditjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas (Vol. 16 Edisi Khusus III) 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016.
- Tatminingsih, Sri. *Peran Pendidik (Guru Dan Orang Tua) Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal PGPAUD Universitas Terbuka. 2010.
- Tim Pengembang Kurikulum MI NU 69 Tejorejo, *Buku Kurikulum MI NU 69 Tejorejo Tahun Pelajaran 2020/2021*, hlm 5.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Utsman, Husni Syaikh. *Haqq al-Tilawah*, al-Zarqa': Maktabah al-Manar. 1998.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Kaktus. 2018.
- Wati, Dian Chrisna.dan Didik Baehaqi Arif. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan. 2017.
- Watoni, M Saipul. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Vol. 1 No. 1. 2019.
- Yasin, Hadi. *Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*". Tadzhib Akhlak PAI FAI UIA Jakarta.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Zubaedah, Siti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Gayamsari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Pendidikan UIN Walisongo). 2015.
- Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2. 2017

INSTRUMEN WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI NU 69
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah diadakannya program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo ?
- b. Mengapa MI NU 69 Tejorejo mengadakan program tahfidz al-Qur'an?
- c. Apakah program tahfidz ini dijadikan sebagai program unggulan di madrasah?
- d. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz yang telah berjalan selama ini?
- e. Apa saja target madrasah kepada peserta didik dengan adanya program tahfidz al-Qur'an?
- f. Bagaimana model dan metode pelaksanaan program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo?
- g. Apa sajakah program atau kegiatan literasi yang dapat menunjang program tahfidz al-Qur'an di madrasah?
- h. Apakah dengan dijalankannya program tahfidz al-Qur'an, dapat mengembangkan karakter peserta didik?

- i. Bagaimana menurut Bapak definisi mengenai karakter Qur'ani?
- j. Apakah terdapat perbedaan karakter yang menonjol dari peserta didik yang menghafal al-Qur'an dengan yang tidak menghafal al-Qur'an?
- k. Mata pelajaran apa sajakah yang dapat mengembangkan dan mendukung pendidikan karakter peserta didik?
- l. Apakah terdapat kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
- m. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak untuk mengoptimalisasikan program tahfidz di madrasah?
- n. Apakah program tahfidz al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo mendapatkan dukungan penuh dari komite, wali murid siswa, dan yayasan?

2. Bagian Kurikulum

- a. Apa tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo ?
- b. Apakah di dalam kurikulum madrasah sudah termuat target minimum yang kaitannya dengan capaian hafalan siswa?
- c. Berapakah alokasi waktu untuk program tahfidz dalam satu minggu?

- d. Bagaimana perbedaan materi yang menyangkut dengan tahfidz al-Qur'an yang diberikan dalam setiap kelas?
- e. Apa upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan akhlaq dan karakter siswa agar menjadi lebih baik?
- f. Apakah sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu tajwid ?

3. Guru Tahfidz Kelas V

- a. Apa tujuan dan manfaat dijalankannya program tahfidz di kelas 5?
- b. Apa upaya dari ibu untuk membekali siswa sebelum menghafal Al-Qur'an?
- c. Apakah sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu tajwid ?
- d. Surah apa saja yang harus dihafalkan siswa?
- e. Bagaimana proses penanaman nilai karakter yang diberikan kepada siswa ?
- f. Menurut ibu, bagaimana definisi dari karakter atau akhlaq Qur'ani ?
- g. Apa saja kegiatan madrasah yang dapat menunjang dan mengembangkan karakter Qur'ani siswa?

- h. Bagaimana pengelolaan dari ibu sebagai guru tahfidz dan wali kelas 5 agar mata pelajaran umum dengan program tahfidz dapat berjalan secara maksimal?
- i. Apakah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an, karakter siswa menjadi lebih baik?
- j. Dalam masa pandemi COVID-19 ini bagaimana ibu mengelola pembelajaran dan program tahfidz di kelas 5?
- k. Apakah terdapat kendala yang berarti saat ibu mengelola program tahfidz Al-Qur'an ini?
- l. Bagaimana metode setoran hafalan yang diberlakukan di kelas 5?
- m. Apakah terdapat reward dan punishment yang diberikan kepada siswa ketika berhasil ataupun kurang dalam menghafal ayat Al-Qur'an?
- n. Bagaimana tindak lanjut dari ibu jika terdapat siswa yang masih terkendala dalam menghafal Al-Qur'an?

4. Siswa Kelas V

- a. Apa yang Adik lakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?
- b. Selain di sekolah, apakah adik juga mengikuti pembelajaran di TPQ ataupun di Madrasah?
- c. Bagaimana upaya Adik dalam menjaga hafalan yang telah dihafal?

- d. Siapakah yang mendampingi Adik dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah?
- e. Apakah terdapat kendala yang Adik rasakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an?
- f. Apakah adik sudah menjalankan ibadah sholat 5 waktu dengan baik?
- g. Apakah adik selalu patuh terhadap perintah kedua orang tua?

PEDOMAN OBSERVASI
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN KELAS V MI NU 69 TEJOREJO,
RINGINARUM KENDAL

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an			
	a) Mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a			
	b) Membiasakan			

	membaca Asma'ul Husna			
	c) Membiasakan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib berjamaah			
	d) Guru menggunakan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an			
	e) Guru memberikan teladan karakter yang baik saat pembelajaran berlangsung			
	f) Guru mendampingi siswa saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an			
	g) Guru			

	memberikan bekal ilmu tajwid kepada peserta didik			
2	Internalisasi Nilai Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an			
	a) Siswa memiliki karakter Religius			
	b) Siswa memiliki karakter rendah hati			
	c) Siswa memiliki karakter Amanah			
	d) Siswa memiliki karakter jujur			
	e) Siswa memiliki karakter Sabar dan istiqomah			
	f) Siswa selalu berbakti kepada orang tua dan			

	guru			
3	Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan karakter siswa			
	a) Evaluasi setoran hafalan siswa			
	b) Terdapat catatan tingkah laku siswa			

PEDOMAN DOKUMENTASI
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN KELAS V MI NU 69 TEJOREJO,
RINGINARUM KENDAL

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Dokumentasi
		Ada	Tidak	
1	Sesi wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 69 Tejorejo			
2	Sesi wawancara dengan Guru Kelas dan selaku guru Tahfidz kelas V			
3	Sesi wawancara dengan Bagian Kurikulum MI NU 69 Tejorejo			
4	Sesi wawancara dengan siswa kelas V			
5	Pembiasaan			

	berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran			
6	Pembiasaan Sholat Dhuha			
7	Pembiasaan Sholat wajib berjamaah			
8	Pembiasaan kegiatan membaca Asma'ul Husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran			
9	Kegiatan pembelajaran BTA pada materi tajwid			
10	Membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan didampingi guru			
11	Kegiatan Murojaah siswa secara mandiri			
12	Kegiatan setoran hafalan siswa kepada			

	guru			
13	Catatan Perilaku Siswa			
14	Sikap yang menunjukkan siswa berperilaku jujur			
15	Sikap yang menunjukkan siswa berperilaku religius			
16	Sikap yang menunjukkan siswa berperilaku rendah hati			
17	Sikap yang menunjukkan siswa berperilaku amanah			
18	Sikap yang menunjukkan siswa berperilaku istiqomah			

HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI NU 69
TEJOREJO RINGINARUM KENDAL

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah diadakannya program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo ?

Program Tahfidz ini diberlakukan sejalan dengan berdirinya MI NU 69 Tejorejo yaitu pada tahun 2012, karena MI ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis agama, jadi madrasah ingin peserta didiknya mahir dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an kemudian dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

- b. Mengapa MI NU 69 Tejorejo mengadakan program tahfidz al-Qur'an?

Karena madrasah menginginkan peserta didik dan lulusannya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan mempunyai akhlak sesuaidengan Al-Qur'an.

- c. Apakah program tahfidz ini dijadikan sebagai program unggulan di madrasah?

Iya, program unggulan madrasah diantaranya yaitu : program hafalan Al-Qur'an/ Juz 'Amma , program hafalan tahlil, dan do'a Qunut. Program-program ini telah menjadi identitas dari MI NU 69 Tejorejo.

- d. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz yang telah berjalan selama ini?

Program tahfidz ini berjalan dengan baik yang didampingi wali kelas masing-masing, setoran hafalan dilaksanakan setiap satu semester sekali dengan ketentuan 2 surah yang harus dihafal, total surah yang harus dihafal peserta didik setiap tahun ajaran baru yaitu 4 surah pada kelas V. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mendampingi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Namun, dengan adanya COVID-19, program ini sempat terhambat karena pengelolaan kelas yang tidak efisien karena tidak adanya tatap muka.

- e. Apa saja target madrasah kepada peserta didik dengan adanya program tahfidz al-Qur'an?

Target madrasah dengan adanya program tahfidz ini sesuai dengan misi madrasah yaitu mewujudkan lulusan madrasah yang berprestasi dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an.

- f. Bagaimana model dan metode pelaksanaan program tahfidz di MI NU 69 Tejorejo?

Model dan metode yang diterapkan di madrasah yaitu setiap jenjang kelas telah ditentukan beberapa surah yang harus dihafal, misalnya di kelas V peserta didik wajib menghafal surah Al-Buuruj dan Al-Isyiqoq pada semester 1, kemudian pada semester 2 surah Al-Muthofifin dan Al-Infithor.

- g. Apa sajakah program atau kegiatan literasi yang dapat menunjang program tahfidz al-Qur'an di madrasah?

Program Sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah rutin kami laksanakan sebelum datangnya COVID-19. Adapun program literasinya yaitu membaca Asma'ul Husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan tentunya kegiatan murojaah bersama guru setiap pagi.

- h. Apakah dengan dijalankannya program tahfidz al-Qur'an, dapat mengembangkan karakter peserta didik? Iya, dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini jelas memberikan dampak yang signifikan untuk peserta didik. Misalnya perilaku keseharian peserta didik yang tadinya kurang baik menjadi lebih sopan dalam bertutur kata dan perbuatannya, peserta didik yang awalnya malas membaca Al-Qur'an menjadi

lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an karena dorongan guru bahwa mereka harus memenuhi target hafalan, dengan hal ini akan memacu semangat peserta didik.

- i. Bagaimana menurut Bapak definisi mengenai karakter Qur'ani?

Karakter Qur'ani adalah karakter yang nampak dari peserta didik sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, seperti karakter religius, karakter sopan santun dalam perkataan dan perbuatannya.

- j. Apa sajakah bentuk teladan yang diberikan guru kepada peserta didik?

Membiasakan mengucapkan salam, berpakaian dengan sopan dan rapi, senantiasa menjaga perkataan dengan baik, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun)

- k. Apakah terdapat perbedaan karakter yang menonjol dari peserta didik yang menghafal al-Qur'an dengan yang tidak menghafal al-Qur'an?

Ada, anak yang menghafal Al-Qur'an karakternya cenderung lebih baik, dapat dilihat dari sikapnya, anak yang menghafal Al-Qur'an biasanya lebih penurut, disiplin, dan karakter religiusnya lebih kental.

Sedangkan, anak yang tidak menghafal biasanya dari segi akhlaknya masih kurang.

- l. Mata pelajaran apa sajakah yang dapat mengembangkan dan mendukung pendidikan karakter peserta didik?
Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Aswaja, PKn yang sekarang telah menjadi tematik
- m. Apakah terdapat kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
Kendala internal, mungkin dari madrasah kurang lengkap dari segi fasilitas, mulai dari ruangan khusus untuk ibadah, karena untuk kegiatan sholat berjamaah misalnya, kami masih menggunakan ruangan kelas secara bergantian. Untuk segi eksternalnya, berasal dari siswa sendiri yang beberapa masih malas untuk memenuhi target hafalan, hal ini juga dipengaruhi karena kurang supportnya orang tua di rumah.
- n. Bagaimana tindak lanjut dari Bapak untuk mengoptimalkan program tahfidz di madrasah?
Mungkin kedepan akan direncanakan pengadaan untuk ruangan baru yang dikhususkan untuk kegiatan ibadah. Kemudian untuk siswa, kami secara langsung menegur supaya lebih rajin menghafal agar setoran berjalan

dengan lancar, karena untuk saat ini hafalan-hafalan tersebut akan diujikan pada saat ujian sekolah, mungkin dengan hal ini, peserta didik akan lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

- o. Apakah program tahfidz al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo mendapatkan dukungan penuh dari komite, wali murid siswa, dan yayasan?

Iya, tentu., bahkan dari wali murid dan komite telah membantu pengadaan speaker yang telah dipasang di setiap ruang kelas, tujuannya agar peserta didik mudah dalam mendengarkan lantunan Al-Qur'an.

2. Bagian Kurikulum

- a. Apa tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di MI NU 69 Tejorejo ?

Tujuan yang utama yaitu membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

- b. Apakah di dalam kurikulum madrasah sudah termuat target minimum yang kaitannya dengan capaian hafalan siswa?

Tidak, capaian hafalan dikelola oleh wali kelas masing-masing.

- c. Berapakah alokasi waktu untuk program tahfidz dalam satu minggu?

Setiap hari program tahfidz dijalankan selama 30 menit mulai dari pukul 07.30 s.d 08.00 WIB

- d. Bagaimana perbedaan materi yang menyangkut dengan tahfidz al-Qur'an yang diberikan dalam setiap kelas?

Setiap kelas mendapat target hafalan surah yang berbeda-beda.

Kelas 1 : Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar

Kelas 2 : Al-Maa'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qori 'ah, Al-'Adiyat.

Kelas 3 : Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyiroh, Ad Dhuha ,Al-Lail.

Kelas 4 : Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosiyah, Al-A'la, At-Thoriq

Kelas 5 : Al-Buruj, Al-Insyiqoq, Al-Muthofifin, Al-Infithor

Kelas 6 : At-Takwir, Abasa, An-Nazi'at, An-Naba

- e. Apa upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan akhlaq dan karakter siswa agar menjadi lebih baik?

Tentunya dengan memberikan pendampingan dan teladan yang baik bagi peserta didik.

- f. Apakah sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu tajwid ?

Iya, mulai dari kelas 1, kami sudah membekali peserta didik dengan ilmu tajwid dalam mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

3. Guru Tahfidz Kelas V

- a. Apa tujuan dan manfaat dijalankannya program tahfidz di kelas 5?

Tujuan diberlakukannya program tahfidz yakni untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat mengimplementasikan rukun iman yang ke 3 yaitu iman kepada kitab Allah. Dengan sering membaca Al-Qur'an diharapkan anak-anak akan menjadi lebih baik.

- b. Apa upaya dari ibu untuk membekali siswa sebelum menghafal Al-Qur'an?

Yang pertama dan utama saya bekal terlebih dulu ilmu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang mencakup ilmu tajwid, jadi sebelum memulai menghafal, peserta didik harus memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kemudian belajar membaca Al-Qur'an per

ayat, diulang-ulang secara terus menerus, hal ini untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Apakah sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu tajwid ?

Iya, untuk saat ini materitajwid yang saya ajarkan yaitu bab Mad.

- d. Surah apa saja yang harus dihafalkan siswa?

Di kelas V peserta didik wajib menghafal surah Al-Buuruj dan Al-Insyiqoq pada semester 1, kemudian pada semester 2 surah Al-Muthofifin dan Al-Infithor.

- e. Bagaimana proses penanaman nilai karakter yang diberikan kepada siswa ?

Penanaman nilai karakter itu dimulai dari diri saya sendiri, saya memberikan teladan terlebih dahulu. Di samping itu mapel-mapel lain juga dapat menunjang pembentukan karakter siswa, misalnya pada mapel Akidah Akhlaq yang di dalamnya terdapat berbagai materi yang dapat menyokong terbentuknya karakter seperti karakter disiplin

- f. Menurut ibu, bagaimana definisi dari karakter atau akhlaq Qur'ani ?

Karakter Qur'ani adalah karakter yang diamalkan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

- g. Apa saja kegiatan madrasah yang dapat menunjang dan mengembangkan karakter Qur'ani siswa?

Kegiatan muroja'ah, pembiasaan sholat sunnah Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan pembacaan Asma'ul Husna sebelum pembelajaran.

- h. Bagaimana pengelolaan dari ibu sebagai guru tahfidz dan wali kelas 5 agar mata pelajaran umum dengan program tahfidz dapat berjalan secara maksimal?

Setiap mata pelajaran akan saya terapkan juga ke dalam hafalan peserta didik, seperti halnya dengan mapel Al-Qur'an Hadits, di dalamnya memuat materi Waqof dan Washol, kemudian saya terapkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal anak. Contoh seperti itu dapat menyeimbangkan antara mapel umum dengan tahfidz, sehingga dapat berjalan beriringan dengan baik.

- i. Apakah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an, karakter siswa menjadi lebih baik?

Iya tentu, karakter anak akan otomatis terbentuk, tentunya lebih religius. Contohnya anak yang masih bandel, karena terus menerus mendengarkan dan membaca ayat Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi dalam tutur dan tingkahnya.

- j. Dalam masa pandemi COVID-19 ini bagaimana ibu mengelola pembelajaran dan program tahfidz di kelas 5?

Strategi saya dalam mengelola tahfidz di masa pandemi ini biasanya saya beri penugasan kepada peserta didik dengan membaca Al-Qur'an per 2 sampai 5 ayat, kemudian mengirimkannya melalui *voice note* di WhatsApp grup dan dilakukan setiap hari, mungkin dengan pembiasaan ini peserta didik akan terbiasa membaca Al-Qur'an, dan kemudian dapat menghafalkannya dengan baik.

- k. Apakah terdapat kendala yang berarti saat ibu mengelola program tahfidz Al-Qur'an ini?

Ada, terdapat berbagai macam kendala diantaranya terdapat anak yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, beberapa peserta didik masih malas dalam memenuhi target hafalan sehingga berakibat pada nilai, kurangnya support dari orang tua yang masih sibuk bekerja, kendala dari lingkungan juga berpengaruh kuat apalagi di masa-masa ini, anak cenderung lebih asik memainkan gadget daripada memperhatikan pelajaran

- l. Bagaimana metode setoran hafalan yang diberlakukan di kelas 5?

Setoran dilakukan setiap satu semester, dengan target hafalan 2 surah yaitu surah Al-Buruj dan Al-Insyiqoq di semester 1, kemudian di semester 2 surah Al-Muthofifin dan Al-Infithor.

- m. Apakah terdapat reward dan punishment yang diberikan kepada siswa ketika berhasil ataupun kurang dalam menghafal ayat Al-Qur'an?

Untuk hal ini saya langsung memasukkannya di nilai dan catatan perilaku di raport.

- n. Bagaimana tindak lanjut dari ibu jika terdapat siswa yang masih terkendala dalam menghafal Al-Qur'an?

Saya biasanya lebih mengarahkan anak agar terus menerus membaca Al-Qur'an secara mandiri dan mengikuti pendidikan non formal seperti TPQ dan Madrasah Diniyah.

4. Siswa Kelas V

Nafizah Sadanatis Syaibyyah

- h. Apa yang Adik lakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?

Dengan membacanya secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an atau Juz 'Amma

- i. Selain di sekolah, apakah adik juga mengikuti pembelajaran di TPQ ataupun di Madrasah?

Iya, saya sekolah madrasah setiap sore hari

- j. Bagaimana upaya Adik dalam menjaga hafalan yang telah dihafal?

Selalu melakukan muroja'ah

- k. Siapakah yang mendampingi Adik dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah?

Tidak ada, biasanya saya membaca Al-Qur'an secara mandiri.

- l. Apakah terdapat kendala yang Adik rasakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an?

Sering malas karena sering bermain game di hp dan mengingat-ingat hafalan, terutama panjang pendeknya huruf

- m. Apakah adik sudah menjalankan ibadah sholat 5 waktu dengan baik?

Iya sudah, saya selalu menunaikan sholat 5 waktu

- n. Apakah adik selalu patuh terhadap perintah kedua orang tua?

iya, di rumah saya membantu orang tua, seperti mengepel lantai

Isqi Salsabilatun Najla

- a. Apa yang Adik lakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?

Dengan mengulang-ulang bacaan

- b. Selain di sekolah, apakah adik juga mengikuti pembelajaran di TPQ ataupun di Madrasah?

iya, di Madrasah

- c. Bagaimana upaya Adik dalam menjaga hafalan yang telah dihafal?

Melakukan muroja'ah dan sima'an dengan teman

- d. Siapakah yang mendampingi Adik dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah?

Tidak ada, saya belajar membaca secara mandiri di rumah

- e. Apakah terdapat kendala yang Adik rasakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an?

Iya, terkadang sulit mengingat-ingat bacaan

- f. Apakah adik sudah menjalankan ibadah sholat 5 waktu dengan baik?

Iya

g. Apakah adik selalu patuh terhadap perintah kedua orang tua?

Iya.

Agustyan Iqbal Rahmadani

a. Apa yang Adik lakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?

Membaca bacaan secara berulang-ulang

b. Selain di sekolah, apakah adik juga mengikuti pembelajaran di TPQ ataupun di Madrasah?

Iya, di madrasah sore

c. Bagaimana upaya Adik dalam menjaga hafalan yang telah dihafal?

Dengan Murojaah hafalan setiap hari

d. Siapakah yang mendampingi Adik dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah?

Ibu,

e. Apakah terdapat kendala yang Adik rasakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an?

Waktu untuk hafalan saya tersita dengan kegiatan ngegame dan tidur

f. Apakah adik sudah menjalankan ibadah sholat 5 waktu dengan baik?

Sudah, tapi terkadang lupa tidak sholat Dhuhur dan Ashar

g. Apakah adik selalu patuh terhadap perintah kedua orang tua?

Iya

HASIL OBSERVASI
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN KELAS V MI NU 69 TEJOREJO,
RINGINARUM KENDAL

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an			
	h) Mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a	√		Sebelum memulai /selesai pembelajaran peserta didik membiasakan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a
	i) Membiasakan membaca	√		Peserta didik dengan

	Asma'ul Husna			didampingi guru membaca Asma'ul Husna bersama-sama.
j)	Membiasakan sholat sunnah dhuha dan sholat wajib berjamaah	√		Sebelum adanya pandemi COVID-19, setiap hari Senin – Kamis peserta didik rutin melaksanakan Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha berjamaah
k)	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	√		Metode yang diterapkan saat pembelajaran tahfidz adalah metode

				muroja'ah, klasikal, sima'an, dan setoran
	l) Guru memberikan teladan karakter yang baik saat pembelajaran berlangsung	√		Guru memberikan teladan baik berupa perkataan maupun perbuatan, misalnya dengan bertutur kata yang baik dan selalu berpakaian sopan
	m) Guru mendampingi siswa saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	√		Guru selalu mendampingi pembelajaran tahfidz dengan kegiatan

				tadarus maupun muroja'ah bersama peserta didik di pagi hari selama 30 menit.
	n) Guru memberikan bekal ilmu tajwid kepada peserta didik	√		Pembelajaran tajwid terlingkup dalam mapel BTA, pada kelas V, materi tajwid meliputi bab Mad. Pada bab Waqof dan makharijul huruf terlingkup dalam mapel Al-Qur'an Hadist.

2	Internalisasi Nilai Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an			
	g) Peserta didik memiliki karakter Religius	√		Karakter religius peserta didik nampak dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan senantiasa melaksanakan ibadah sholat
	h) Peserta didik memiliki karakter santun	√		Santun ditunjukkan dengan perilaku peserta didik saat berinteraksi dengan guru, selalu bertutur kata lemah lembut, dan mengucapkan salam.

i) Peserta didik memiliki karakter Amanah	√		Peserta didik merefleksikan perilaku amanah dengan patuh mengirimkan tugas membaca ayat Al-Qur'an kepada guru melalui <i>Voicenote</i> via WhatsApp
j) Peserta didik memiliki karakter percaya diri	√		Peserta didik percaya diri menunjukkan bakatnya dalam ajang lomba tartil.
k) Peserta didik memiliki karakter Sabar dan istiqomah	√		Peserta didik bersikap sabar dalam mengulang-

				ulang ayat Al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah
	l) Peserta didik selalu berbakti kepada orang tua dan guru	√		Peserta didik membantu pekerjaan rumah tangga di rumah seperti menyapu, mencuci piring, dan lain sebagainya
	m) Peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab	√		Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menyetorkan hafalannya kepada Guru
3	Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan karakter siswa			

	<p>c) Evaluasi setoran membaca/hafalan Peserta didik</p>	<p>√</p>		<p>Evaluasi setoran membaca peserta didik secara langsung diberikan oleh guru melalui via WhatsApp berupa nilai huruf dan catatan tajwid dan makharijul huruf yang perlu dibenahi . Evaluasi hafalan terlampir dalam raport.</p>
	<p>d) Terdapat catatan tingkah laku Peserta didik</p>	<p>√</p>		<p>Catatan tingkah laku peserta didik terlampir</p>

				dalam lembar setoran Al- Qur'an dan raport.
--	--	--	--	--

**DOKUMENTASI
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN KELAS V MI NU 69 TEJOREJO,
RINGINARUM KENDAL**



Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Bagian Kurikulum



Wawancara dengan Wali Kelas V sekaligus Koordinator Tahfidz



Sesi Wawancara dengan siswa



Pembacaan do'a sebelum pembelajaran



Kegiatan Membaca Asmaul Husna



Kegiatan Muroja'ah bersama kelas V dengan didampingi Guru



Kegiatan Muroja'ah siswa secara mandiri



Kegiatan Menyimak Hafalan dengan teman

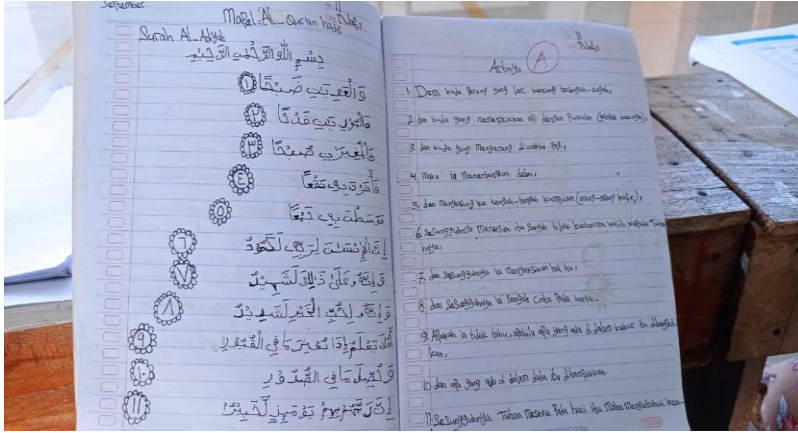




Setoran Hafalan kepada Guru



Pembelajaran BTA



Pengumpulan tugas Al-Qur'an Hadis siswa

LEMBAR SETORAN AL-QUR'AN
KELAS V MI NU 69 TEJOREJO

No	Nama	Surah	Lancar/Tidak	Tajwid	Sikap
1.	Afni Altviani	Al-Muthofifin	B (tidak)	B (mad)	A.
2.	Agustyan Iqbal Rahmadani	Al-Muthofifin	B (tidak)	B (tidak)	C
3.	Alfan Masyirul Azzam Ng	Al-Muthofifin	A (tidak)	A	A.
4.	Amanda Diyawati	Al-Muthofifin	B	A	A.
5.	Azizah Anastasya Ng	Al-Muthofifin	A	A	A.
6.	Balqis Assyfa Firdaussaffa Ng	Al-Muthofifin	A	B (mad)	A.
7.	Esti Furi Hendayani Ng	Al-Muthofifin	A	A	A.
8.	Girensa Radhiya Pasha A.W	Al-Muthofifin	C	C (tidak)	B.
9.	Iqbal Saputra Ng	Al-Muthofifin	A	A	A.
10.	Isqi Salsabiatun Najla	Al-Muthofifin	A.	A	A.

Lembar setoran hafalan

KEGIATAN PUASA DAN SHALAT									
Tgl. Bulan Rmd.	Puasa	Shalat Fardhu dan Sunat						Tadarus (ngaji)	Tanda Tangan
		Subuh	Dhuha	Asar	Maghrib	Isha	Tarawih		
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Orang Tua
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12									Orang Tua
13									
14									
15									
16									

Sholat Fardhu dan Sunat									
Tgl. Bulan Rmd.	Puasa	Sholat Fardhu dan Sunat						Tadarus (ngaji)	Tanda Tangan
		Subuh	Dhuha	Asar	Maghrib	Isha	Tarawih		
21									Orang Tua
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									

Keterangan :
 bilah dengan tanda ✓ = bila melaksanakan -- = bila tidak melaksanakan = bila shalat beristisna

Evaluasi

a. Puasa : _____ x 100 % = _____ %

b. Shalat Fardhu : _____ x 100 % = _____ %

c. Tarawih / Witr : _____ x 100 % = _____ %

d. Mengaji : _____ x 100 % = _____ %

Guru Agama Islam

Lembar Kontrol Kegiatan Puasa dan Sholat

KEGIATAN MENGIKUTI TARAWIH, PENGAJIAN / KULTUR			
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>1-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : <u>MUSLIM AND SENI LANGIT</u> <u>JERAMBA BUNDA PASIR MUDA JABERIXA</u> <u>JILID KHARISMA MUSLIM: RILIS</u>	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>2-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>3-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>4-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>5-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>6-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>7-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>8-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>9-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		
Kegiatan : <u>TARAWIH</u> Tempat : <u>Mushola Hidayat</u> Hari/Tgl. : <u>10-Ramadhan</u> Mubaligh : <u>K.S. SUTOSO</u> Ringkasan Materi : _____	Tanda Tangan		

Lembar Kegiatan Tadarus peserta didik

Nama : Azzah Anastasya Madrasah : MI Nu 69 Tejorejo
 NIS : 111233240091160134 Kelas/Semester : V - 5/Semester Ganjil
 NISN : 0116116844 Tahun Pembelajaran : 2020/2021

D. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pramuka	baik	Memiliki sikap santun, percaya diri, dan tanggung jawab serta aktif dalam kegiatan Pramuka
2.	MTO (Musabaqah Tilawatil Qur'an)	baik	Rajin, disiplin, mendengarkan dan aktif dalam kegiatan MTO
3.	Rebana	baik	Rajin, disiplin, mendengarkan dan aktif dalam kegiatan Rebana

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

F. Ketidakhadiran

Sakit	: 1 hari
izin	: 0 hari
Tanpa keterangan	: 1 hari

G. Catatan Wali Kelas

- Tingkatkan prestasinya, belajarlah lebih rajin, dan selalu menjadi anak yang shalehah. - Sudah cukup bagus dalam hafalan Juz Amma Surat Al Buruj dan Al Insyirah

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Orang Tua/Wali

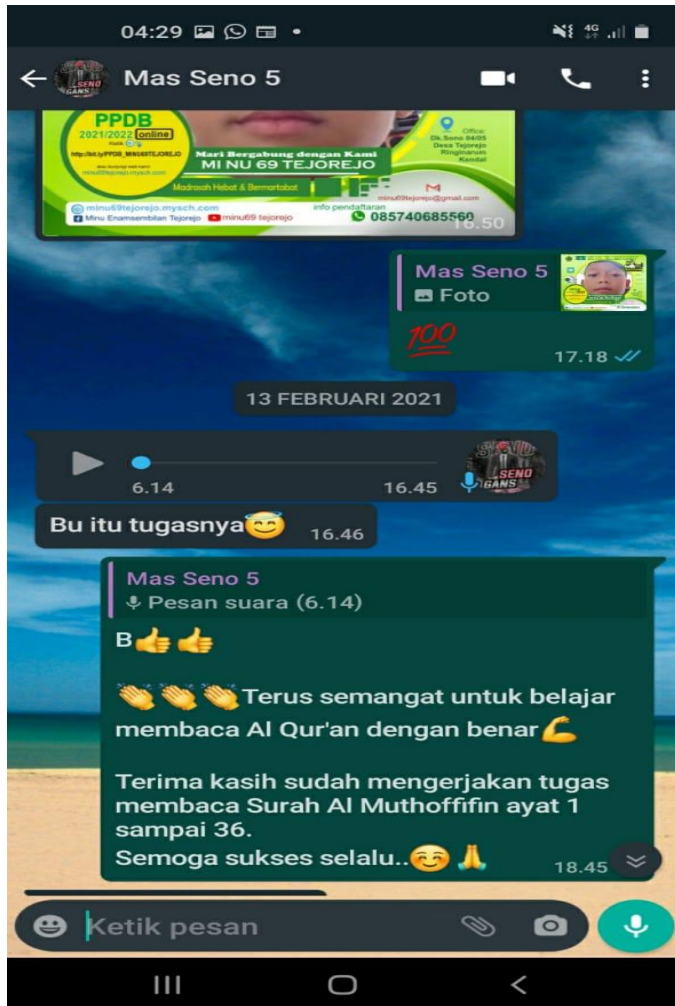
Rehman
Rehman

Kendal, 19 Desember 2020
Wali Kelas

Zurta Fanda S. Pd
Zurta Fanda S. Pd
NIP. 111233240091320004



Catatan Tingkah Laku Siswa Di Buku Raport



Pengumpulan Tugas Membaca Al-Qur'an Secara Virtual



Prestasi Siswa dalam Lomba Tartil Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Semarang, 10 Maret 2020

Nomor :
Lamp :-
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Ubaidillah, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Utsanni Riifa Rifati
Nim : 1703096077
Judul : **"INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO RINGINARUM**
Dan Menunjuk Saudara : **Ubaidillah, M.Ag** sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
 2. Mahasiswa yang Bersangkutan
 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1076/Un.10.3/D.1/PG.00./01/2021

5 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Utsanni Riifa Rifati

NIM : 1703096077

Yth.

Kepala Madrasah MI NU 69 Tejorejo
di tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Utsanni Riifa Rifati

NIM : 1703096077

Alamat : Desa Gemuhblanten RT 3/ RW 1, Kec. Gemuh Kab.Kendal

Judul skripsi :INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI KELAS V MI NU
69 TEJOREJO RINGINARUM

Pembimbing :

1. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 4 bulan mulai tanggal 6 Januari 2021 sampai dengan tanggal 14 April 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MARJUN JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' 69 TEJOREJO
KECAMATAN RINGINARUM KABUPATEN KENDAL
Alamat : Dsn. Sono RT 05 RW 04 Tejorejo Kec. Ringinarum Kab. Kendal 51356

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MI.093/69./07/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI MUHIBIN, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NIP : -
Alamat Dinas : MI NU 69 Tejorejo Ringinarum, Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : UTSANNI RIIFA R
NIM : 1703096077
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 31 Juli 1999
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang
Jurusan : PGMI
Alamat : Ds. Gemuhblanten RT 03/ RW 01 Kec. Gemuh, Kab. Kendal
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI KELAS V MI NU 69 TEJOREJO RINGINARUM

Telah melaksanakan penelitian di MI NU 69 Tejorejo Ringinarum mulai tanggal 06 Januari 2021 sampai 14 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Utsanni Riifa Rifati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 31 Juli 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Gemuhblanten RT
03/ RW 01 Kec.Gemuh
Kab. Kendal.
4. HP : 0895413328070
5. E-mail : riifarifa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Idhata Gemuh
2. SD N 1 Gemuhblanten
3. SMP N 1 Gemuh
4. MAN Kendal

Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Al-Huda Gemuh.
2. Ponpes Al-Ma'rufiyah Semarang.
3. Madrasah Tahfidzul Qur'an Murrotul Hidayah